

**SKRIPSI**

**PERAN KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI)  
SMEA DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN GURU DI  
SMK NEGERI 1 PAREPARE (ANALISIS EKONOMI ISLAM)**



**OLEH**

**RISKA MUHAMMAD  
NIM: 16.2400.036**

**PAREPARE**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022**

**PERAN KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI)  
SMEA DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN GURU DI  
SMK NEGERI 1 PAREPARE (ANALISIS EKONOMI ISLAM)**



**OLEH**

**RISKA MUHAMMAD  
NIM: 16.2400.036**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)  
pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022**

**PERAN KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI)  
SMEA DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN GURU  
DI SMK NEGERI 1 PAREPARE  
(Analisis Ekonomi Islam)**

**Skripsi**

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai

Gelar Sarjana Ekonomi

**Program Studi**

**Ekonomi Syariah**

**Disusun dan diajukan Oleh**

**RISKA MUHAMMAD**

**NIM. 16.2400.036**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022**

### PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) SMEA dalam Peningkatan Kesejahteraan Guru di SMK Negeri 1 Parepare ( Analisis Ekonomi Islam)


Nama Mahasiswa : Riska Muhammad

Nomor Induk Mahasiswa : 16 2400 036


Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
No. B.11/In.39.8/PP.00.9/1/2020  
Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. H. Rahman Ambo Masse, Lc., M.Ag. 


NIP : 19730925 200501 1 004

Pembimbing Pendamping : Dr. Hj. Marhami, M.Ag. 

NIP : 19611231 199803 2 012

Mengetahui  
Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



  
Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.  
NIP. 19730129 200501 1 004

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) SMEA dalam Peningkatan Kesejahteraan Guru di SMK Negeri 1 Parepare ( Analisis Ekonomi Islam)

Nama Mahasiswa : Riska Muhammad

Nomor Induk Mahasiswa : 16 2400 036

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B.11/In.39.8/PP.00.9/1/2020

Tanggal Kelulusan : 25 Februari 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Dr. H. Rahman Ambo Masse, Lc., M.Ag	(Ketua)	
Dr. Hj. Marhani, M.Ag	(Sekretaris)	
Dr. Damirah, S.E., M.M	(Anggota)	
Abdul Hamid, S.E., M.M	(Anggota)	

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



  
Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag  
NIP. 19730129 200501 1 004

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua saya Muhammad dan Nurdia yang telah membesarkan, mendidik dan mendoakan saya dengan tulus serta saudara-saudara saya yang telah membantu dan mendoakan saya hingga hari ini.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. H. Rahman Ambo Masse, Lc., M.Ag selaku Pembimbing I dan Dr. Hj. Marhani, M.Ag Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
2. Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
3. Rusnena, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan dukungan dan bantuannya.

4. Dr. Damirah, SE., M.M. selaku dosen penasehat akademik yang selama ini telah memberikan berbagai nasehat, motivasi, dukungan dan bantuannya dalam menjalani aktivitas akademik.
5. Bapak dan Ibu dosen Ekonomi Syariah dan para staff yang selama ini telah memberikan berbagai ilmu dan kemudahan dalam proses dunia akademik maupun non akademik.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada peneliti selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
7. Pemerintah Kota Parepare beserta staff yang telah memberikan kesempatan dan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Kota Parepare.
8. Para sahabat saya Rismayanti, Elita Burhanuddin, dan Parnert saya Gusman Alim, A.Md. Ak. yang selama ini telah memberikan segenap bantuan, dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 08 Juli 2021

28 Dzulqaidah 1442 H

Penulis,

Riska Muhammad  
NIM. 16.2400.036

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Riska Muhammad  
NIM : 16.2400.036  
Tempat/Tgl Lahir : Parepare, 30 Agustus 1998  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Peran Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI)  
SMEA dalam Peningkatan Kesejahteraan Guru di  
SMK Negeri 1 Parepare ( Analisis Ekonomi Islam)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 08 Juli 2021



Penulis,

Riska Muhammad

NIM. 16.2400.036



## ABSTRAK

Riska Muhammad. *Peran Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) SMEA dalam Peningkatan Kesejahteraan Guru di SMK Negeri 1 Parepare*, (dibimbing oleh Rahman Ambo Masse dan Marhani).

Koperasi KPRI SMEA adalah koperasi yang anggotanya adalah Guru dan pensiunan guru di SMKN 1 Parepare yang berfungsi sebagai wadah untuk mendidik tumbuhnya kesadaran berkoperasi di kalangan pegawai. Koperasi memiliki kontribusi langsung terhadap kesejahteraan anggotanya karena koperasi mempunyai asas kekeluargaan dan juga fungsi dari koperasi mensejahterakan anggotanya. KPRI SMEA berperan dalam meningkatkan kesejahteraan guru di SMKN 1 Parepare. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksistensi dan peran KPRI SMEA dalam peningkatan kesejahteraan guru di SMKN 1 Parepare.

Metode penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan melalui observasi yang sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder, dengan melakukan wawancara dan observasi di lapangan dan dokumen terkait dengan penelitian. Analisis data dilakukan dengan cara melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Eksistensi KPRI SMEA dalam peningkatan kesejahteraan Guru di SMK Negeri 1 Parepare memberikan kontribusi besar bagi para guru, ditunjukkan dengan kebutuhan anggota yang dapat dipenuhi oleh koperasi. Peran KPRI SMEA dalam peningkatan kesejahteraan tergolong besar, keseluruhan guru di SMKN 1 Parepare berperan aktif, berperan partisipasif, dan berperan Pasif. Peran KPRI SMEA dalam peningkatan kesejahteraan Guru di SMK Negeri 1 Parepare selaras dengan tujuan Ekonomi Islam yaitu terpenuhinya kebutuhan primer (*Dlāruriyah*), sekunder (*Hājiyah*), dan tersier (*Taḥsiniyah*).

Kata Kunci: Peran Koperasi, Kesejahteraan Guru, dan Ekonomi Islam.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teori.....	12
1. Peran.....	12

2. Eksistensi.....	14
3. Koperasi .....	15
4. Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam .....	24
5. Ekonomi Islam .....	30
C. Kerangka Konseptual .....	34
D. Kerangka Pikir.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
C. Fokus Penelitian .....	38
D. Jenis dan Sumber Data .....	38
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	39
F. Uji Keabsahan Data .....	42
G. Teknik Analisis Data .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Eksistensi KPRI SMEA dalam Peningkatan Kesejahteraan Guru di SMKN 1 Parepare.....	45
B. Peran KPRI SMEA dalam Peningkatan Kesejahteraan Guru di SMKN 1 Parepare .....	54
1. Peran Aktif .....	54
2. Peran Partisipatif .....	59
3. Peran Pasif .....	61
4. Analisis Ekonomi islam .....	63
<b>BAB V PENUTUP</b>	

A. Simpulan ..... 72

B. Saran ..... 73

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN  
BIOGRAFI PENULIS**

**DAFTAR TABEL**

<b>No. Tabel</b>	<b>Judul Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1	Daftar Simpanan Anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) SMEA di SMK Negeri 1 Parepare Tahun 2020	4
1.2	Bidang Usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) SMEA Tahun 2020	5
4.1	Daftar Guru/Anggota KPRI SMEA	55
4.2	Daftar Anggota Pasif KPRI SMEA Parepare	61

**DAFTAR GAMBAR**

<b>No. Gambar</b>	<b>Judul Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1	Bagan Kerangka Pikir	36
4.1	Struktur Organisasi KPRI SMEA Parepare	46
4.2	Akta Pendirian KPRI SMEA Parepare	49
4.3	SIUP KPRI SMEA	50

## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare	Lampiran
2	Izin Melaksanakan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare	Lampiran
3	Pedoman Wawancara	Lampiran
4	Transkrip Wawancara	Lampiran
5	Daftar Nama Anggota KPRI SMEA	Lampiran
6	Laporan Pembagian SHU KPRI SMEA 2020 Dan Neraca	Lampiran
7	Surat Izin Perdagangan (SIUP Menengah) KPRI SMEA Parepare	Lampiran
8	Akta Pendirian KPRI SMEA Parepare	Lampiran
9	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	Lampiran
10	Keterangan Wawancara	Lampiran
11	Dokumentasi	Lampiran

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki badan usaha yang berguna untuk memberikan dorongan ke arah untuk meningkatkan perekonomian rakyat. Kerja sama dalam masyarakat modern diwujudkan dengan dalam jaringan sistem yang lebih kompleks. Bentuk ikatan komunitas yang hidup berkembang beragam. Kerja sama dibangun dalam sistem pembagian kerja yang kompleks disemua bidang kegiatan ekonomi seperti pertanian, industri, dan perdagangan. Selain berjejaring dalam konteks antar ekonom, antar kelompok, antar organisasi, dantar Kawasan dan internasional.<sup>1</sup>

Untuk mencapai tujuan mulia Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu mewujudkan kemakmuran bagi seluruh rakyat Indonesia, maka tata kehidupan ekonomi harus dikembangkan atas dasar semangat kerja sama dan kekeluargaan. Golongan masyarakat lemah di desa dan di kota yang merupakan sebagian besar rakyat perlu diikutsertakan secara aktif dan diberikan kesempatan yang lebih luas untuk membangun dirinya melalui Koperasi.<sup>2</sup>

Koperasi Indonesia dalam tata perekonomian Nasional mempunyai dasar konstitusional yang kuat yakni, Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 yaitu didalam tata perekonomian nasional memang sangat diharapkan agar koperasi Indonesia menjadi soko guru perekonomian nasional. Dengan memperhatikan kedudukan

---

<sup>1</sup>Ninik Widiyanti dan Y.W. Sunindhi, *Koperasi dan Perekonomian Indonesia* (Jakarta: PT Rineka Cipta dan PT Bina Adiaksara, 2003), h. 2.

<sup>2</sup>Ninik Widiyanti dan Y.W. Sunindhi, *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*, h. 3.

Koperasi seperti tersebut maka peran Koperasi sangatlah penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi yang mempunyai ciri-ciri demokratis, kebersamaan, kekeluargaan, dan keterbukaan.<sup>3</sup>

Undang-undang perkoperasian yang dipakai hingga saat ini adalah UU Perkoperasian No. 25 tahun 1992. Koperasi adalah perkumpulan orang-orang yang mengakui adanya kebutuhan tertentu yang sama di kalangan mereka. Kebutuhan yang sama ini secara bersama-sama diusahakan pemenuhannya melalui usaha bersama dalam koperasi. Meskipun koperasi adalah perkumpulan orang-orang, tetapi ia bukanlah perkumpulan orang-orang yang berdasarkan hobi atau kegemaran seperti perkumpulan sepak bola dan lain sebagainya. Selain itu, koperasi juga bukan perkumpulan modal yang usahanya berlandaskan pada tujuan untuk mencari laba yang sebesar-besarnya seperti, firma, perusahaan perseorangan, ataupun perseroan terbatas karena prinsip dari koperasi adalah mengutamakan pelayanan dan kebutuhan ekonomi para anggotanya.

Salah satu jenis koperasi yang dikenal di masyarakat adalah Koperasi Pegawai Republik Indonesia. Koperasi Pegawai Negri Republik Indonesia atau yang biasa disingkat dengan istilah KPRI adalah koperasi yang beranggotakan pegawai disebuah departemen/kantor/instansi pemerintah.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) SMEA Parepare merupakan salah satu KPRI yang ada di Kota Parepare yang terletak di Jl Baumassepe No. 20 Kec. Bacukiki Barat Kota parepare adalah suatu koperasi yang memiliki beberapa anggota. Oleh karena itu dalam menjalankan roda perkoperasian, maka KPRI SMEA

---

<sup>3</sup>Ninik Widiyanti, *Manajemen Koperasi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), h.38.



Parepare sudah tentu berupaya untuk membangun, meningkatkan dan memberdayakan segenap komponen dan perangkat KPRI SMEA Parepare yang dilandasi oleh cita-cita dan tujuan bersama untuk meningkatkan kesejahteraan anggota melalui kegiatan dan usaha-usaha yang dijalankannya. Pada dasarnya koperasi bukanlah suatu usaha yang mencari keuntungan semata-mata sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Maidah/5 : 2.

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Terj

emahan :

“Dan tolong menolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan”

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) SMEA berdiri pada tahun 1990 SMK Negeri 1 Parepare dengan badan hukum Nomor : 3988 a/BH/IV tanggal 21 Juli 1990.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) SMEA merupakan salah satu organisasi pemberdayaan ekonomi yang berada di SMKN 1 Parepare dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada pada lingkungan sekitar koperasi sehingga memberikan rangsangan terbentuknya usaha-usaha baru yang menguntungkan dengan jumlah anggota 75 Orang.

Usaha-usaha yang telah terbentuk yang dikelola dapat memberikan keuntungan ekonomi pada anggota koperasi. Kesejahteraan masyarakat luas dan bersama merupakan dasar dari pengembangan koperasi Indonesia, bahwasannya koperasi dapat menciptakan kesejahteraan bagi anggotanya dan dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya, khususnya guru di SMKN 1 Parepare juga merasakan kemudahan melakukan berbagai transaksi dan dapat meningkatkan kesejahteraan

dalam bidang ekonomi. Adapun bidang usaha yang dujalankan oleh KPRI SMEA adalah : Unit Simpan Pinjam, Unit Pertokoan, dan Unit Jasa. Berikut ini adalah data anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) SMEA yaitu :

**Tabel 1.1 Daftar Simpanan Anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) SMEA di SMK Negeri 1 Parepare Tahun 2020**

No	Nama anggota	Simpanan Pokok	Simpanan Wajib	Simpanan Sukarela	Jumlah
1	Dra. Hj. Subaedah R	Rp.50.000	Rp.34.689.000	Rp.2.395.993	Rp.37.134.993
2	Dra. Hj. Maemunah	Rp.50.000	Rp.34.673.000	Rp.7.076.906	Rp.41.799.906
3	Dra. Hj. Sumeno	Rp.50.000	Rp.34.618.500	Rp.6.468.033	Rp.41.136.533
4	Muh. Jufri, S.Ag.	Rp.50.000	Rp.32.555.000	Rp.1.799.634	Rp.34.404.634
5	Asnur, S.Pd.	Rp.50.000	Rp.31.505.000	Rp.3.072.290	Rp.34.627.290
6	Erny Karim, SE.	Rp.50.000	Rp.30.955.000	Rp.5.637.406	Rp.36.642.406
7	Abd. Majid, S.Pd.	Rp.50.000	Rp.25.850.000	Rp.6.078.142	Rp.31.978.142
8	Salma, S.Pd.	Rp.50.000	Rp.18.250.000	Rp.2.797.532	Rp.21.097.532
9	Drs. H. Lubis	Rp.50.000	Rp.34.693.000	Rp.5.019.633	Rp.39.762.633
10	Zainal, S.Ag.	Rp.50.000	Rp.27.130.000	Rp.3.040.827	Rp.30.220.827

*Sumber data : Laporan Pertanggungjawaban Pengurus tahun Buku 2020 Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi Tahun Buku 2020 KPRI SMEA Parepare.*

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) SMEA mempunyai anggota yang merupakan guru di SMK Negeri 1 Parepare yaitu simpanan pokok sebesar Rp.50.000, simpanan wajib minimal Rp.3.000.000 dan simpanan sukarela minimal Rp.100.000. Dana tersebut menjadi pokok perputaran koperasi tersebut. Anggota koperasi harus mampu berperan aktif dalam mengembangkan KPRI SMEA.

Perkembangan dan dinamika ekonomi yang berkembang saat ini menjadi peluang dan tantangan agar pelaku usaha dapat tetap berkiprah. Oleh karena itu pengembangan dan pengelolaan usaha menjadi hal utama agar kesejahteraan anggota dapat tercapai. Adapun hasil usaha-usaha KPRI SMEA tahun 2020, Sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Bidang Usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) SMEA Tahun 2020**

No	Bidang Usaha	Hasil	Presentasi	Laba Kotor 2019	Laba Kotor 2020
1	Unit Simpan Pinjam	Omzet Naik	(7,28%)	Rp.528.213.643	Rp.556.661.124
2	Unit Pertokoan	Omzet Turun	(2,02%)	Rp.14.465.950	Rp.14.173.800
3	Unit Jasa	Omzet Naik	(1,87%)	Rp.5.953.000	Rp.6.064.700

*Sumber data :Laporan Pertanggungjawaban Pengurus tahun Buku 2020 Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi Tahun Buku 2020 KPRI SMEA Parepare.*

Berdasarkan Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) SMEA dibidang usaha unit simpan pinjam pada tahun 2019 memperoleh laba kotor sebesar Rp.528.213.643 sedangkan tahun 2020 sebesar Rp.566.661.124 naik Rp.38.447.481 (7,28%), dibidang usaha unit pertokoan pada tahun 2019 memperoleh laba kotor sebesar Rp.14.465.950 sedangkan tahun 2020 sebesar Rp.14.173.800 turun Rp.292.150 (2,02%) dan dibidang usaha unit jasa pada

tahun 2019 memperoleh laba kotor sebesar Rp.5.953.000 sedangkan tahun 2020 sebesar Rp.6.064.700 naik Rp.111.700 (1,87%).<sup>4</sup>

Semua Unit usaha berjalan dengan beragam tantangannya, kenaikan harga barang-barang kebutuhan sehari-hari merupakan dampak dari perkembangan zaman. Oleh karena itu, perlu dilakukan berbagai macam cara untuk meningkatkan pengelolaan usaha-usaha koperasi yang akan memiliki dampak secara langsung kepada anggota. Kehadiran KPRI SMEA di SMKN 1 Parepare memberikan pelayanan yang maksimal kepada para guru dengan terpenuhinya kebutuhan sehari-hari yang didapatkan dari unit usaha yang dikelola koperasi dengan harga yang lebih murah.

Perumusan konsep kesejahteraan oleh Biro Pusat Statistik (BPS) dan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengatakan bahwa keluarga yang dikatakan sejahtera apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan anggotanya, baik kebutuhan sandang, pangan, perumahan, sosial maupun agama.
2. Keluarga yang mempunyai keseimbangan antara penghasilan keluarga dan jumlah anggota keluarga.
3. Keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan anggota keluarga, kehidupan bersama dengan masyarakat sekitar, beribadah khusuk disamping terpenuhi kebutuhan pokoknya.<sup>5</sup>

Penjelasan di atas dapat diuraikan bahwa kesejahteraan adalah terpenuhinya segala kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Apabila seseorang mampu menabung

---

<sup>4</sup>Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Tahun Buku 2019 Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi Tahun Buku 2020 KPRI SMEA Parepare.

<sup>5</sup>Sri Susilo, *Dampak krisis Ekonomi Terhadap Kinerja Sektoral*, (Yogyakarta : Diponegoro, 2012), h 66

maka seseorang tersebut bertujuan untuk sejahtera karena menyisihkan sebagian pengeluaran untuk keperluan lainnya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk menelitinya lebih lanjut melalui sebuah karya ilmiah, dengan judul “Peran KPRI SMEA Dalam Peningkatan Kesejahteraan Guru DI SMK Negeri 1 Parepare (Analisis Ekonomi Islam)”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di uraian di atas maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Eksistensi Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) SMEA dalam Peningkatan Kesejahteraan Guru di SMK Negeri 1 Parepare ?
2. Bagaimana Peran Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) SMEA dalam Peningkatan Kesejahteraan Guru di SMK Negeri 1 Parepare ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pengertian dan permasalahan diatas kita bisa mengambil kesimpulan bahwa tujuan penelitian tidak bisa kita lepaskan dari penelitian. Oleh karena itu merumuskan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui eksistensi KPRI SMEA dalam peningkatan kesejahteraan guru di SMK Negeri 1 Parepare.
2. Untuk mengetahui peran KPRI SMEA dalam peningkatan kesejahteraan guru di SMK Negeri 1 parepare.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian yang diharapkan adalah :

1. Bagi penulis, disajikan untuk memenuhi pemahaman bagi penulis sendiri untuk mengetahui Peran Koperasi pegawai Republik Indonesia dalam meningkatkan kesejahteraan guru di SMKN 1 Parepare.
2. Masyarakat umum, sebagai bahan pertimbangan atau referensi tentang Peran Koperasi pegawai Republik Indonesia dalam meningkatkan kesejahteraan guru di SMKN 1 Parepare.
3. Sebagai bahan referensi, informasi dan acuan bagi mereka yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dari penelusuran ada beberapa penelitian yang relevan, dengan variabel yang akan di teliti diantaranya adalah sebagai berikut:

Penelitian Pertama Oleh : Hikmawati, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare, 2017 yang berjudul “Peran Koperasi Pondok Pesantren DDI Lilbanat Parepare Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Guru Dan Santri”. Hasil penelitian yaitu Koperasi dalam memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan guru dan santri, yaitu dengan memperbaiki baik itu kegiatan-kegiatan koperasi, pengelolaan unit-unit usahanya maupun manajemen koperasinya agar kebutuhan anggota (guru dan santri) terpenuhi dan kesejahteraan anggota pun dapat meningkat serta berfungsimembangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota (guru dan santri), membantu kebutuhan anggota, menumbuhkan kesadaran berkoperasi dan membina rasa tanggung jawab, disiplin serta berjiwa koperasi.<sup>6</sup>

Perbedaan peneliti dengan calon peneliti yaitu peneliti berfokus pada peran koperasi dalam menyejahterakan guru dan santri pondok pesantren DDI lilbanat parepare, dan subtansi pembahasan peneliti membahas tentang bagaimana upaya dan fungsi koperasi pondok pesantren DDI Lilbanat parepare dalam meningkatkan kesejahteraan guru dan santri sedangkan calon peneliti berfokus pada peran koperasi pegawai republik Indonesia (KPRI) SMEA dalam peningkatan kesejahteraan guru di SMK Negeri 1 Parepare dan membahas tentang program serta peluang dan tantangan

---

<sup>6</sup>Hikmawati, “Peran Koperasi Peran Koperasi Pondok Pesantren DDI Lilbanat Parepare Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Guru dan Santri” (Skripsi Sarjana; Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam: Parepare 2017).

KPRI SMEA dalam peningkatan kesejahteraan gurudi SMK Negeri 1 Parepare. Adapun persamaan peneliti dengan calon peneliti yaitu melakukan penelitian di lembaga perkoperasian dan metode penelitian menggunakan metode kualitaif

Penelitian Kedua oleh : Eka Agustina, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019 yang berjudul “Peran Usaha Kilang Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Tenaga Kerja Di Desa Sungai Solok Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah” Hasil penelitian yaitu usaha kilang padi di Desa Sungai Solok Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan ini telah mampu memberikan peranan dan kontribusi yang baik dalam meningkatkan pendapatan pengusaha kilang padi dan masyarakat yang bekerja di usaha kilang padi khususnya keluarga, hal ini dapat dilihat dari pendapatan rumah tangga dan membantu keadaan rumah tangga. Juga dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, pendidikan anak dan membantu kesehatan / pengobatan keluarga.<sup>7</sup>

Perbedaan peneliti dengan calon peneliti yaitu peneliti berfokus pada peranusaha kilang padi dalam meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja di desa sungai solok kecamatan kuala kampar kabupaten pelalawan, dan subtansi pembahasan peneliti membahas tentang faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja di desa sungai solok kecamatan kuala kampar kabupaten pelalawan, dan lokasi peneliti yaitu usaha kilang padi sedangkan calon peneliti yaitu berfokus pada peran koperasi pegawai republik Indonesia (KPRI) SMEA dalam peningkatan kesejahteraan guru di SMK Negeri 1 Parepare dan membahas tentang program serta peluang dan tantangan KPRI SMEA dalam

---

<sup>7</sup>Eka Agustina, “Peran Usaha Kilang Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Tenaga Kerja Di Desa Sungai Solok Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah”, (Skripsi Sarjana; Jurusan Ekonomi Syaria’ah dan Hukum: Riau, 2019).



peningkatan kesejahteraan gurudi SMK Negeri 1 Parepare. Adapun persamaan peneliti dengan calon peneliti yaitu berfokus untuk mensejahterakan anggota.

Penelitian ke tiga oleh : Ary Saparullah, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2019 yang berjudul “Kesejahteraan Anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Kp-Ri) “Isen Mulang” Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Dalam Perspektif Ekonomi Islam“ hasil penelitian yaitu program unit usaha simpan pinjaman yang ditawarkan oleh KPRI Isen Mulang memberikan dampak positif terhadap peningkatan bagi ekonomi anggota, Hal ini dapat dilihat dari kesejahteraan anggota koperasi yang meminjam dana di KP-RI Isen Mulang menunjukkan bahwa semua subjek yaitu subjek AR, S, BW, H, dan R dikatakan Sejahtera karena hampir memenuhi delapan indikator kesejahteraan yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi yang digunakan peneliti untuk melihat kesejahteraan ekonomi para subjek, karena semua keperluan dan kebutuhan hidup anggota dapat dipenuhi seperti, ilmu pengetahuan, rumah pribadi, kendaraan pribadi, dan lain-lain.<sup>8</sup>

Perbedaan peneliti dengan calon peneliti yaitu peneliti berfokus pada Kesejahteraan Anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Kp-Ri) “Isen Mulang” Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Tengah dan substansi pembahasan peneliti membahas tentang bagaimana pelaksanaan simpan pinjam dan dampak pelayanan simpan pinjam di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Kp-Ri) “Isen

---

<sup>8</sup>Ary Saparullah, “Kesejahteraan Anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Kp-Ri) “Isen Mulang” Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Dalam Perspektif Ekonomi Islam”(Skripsi sarjana; Jurusan Ekonomi Islam : Palang Karaya 2019).

Mulang” Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Tengah sedangkan calon peneliti berfokus yaitu berfokus pada peran koperasi pegawai republik Indonesia (KPRI) SMEA dalam peningkatan kesejahteraan guru di SMK Negeri 1 Parepare dan membahas tentang program serta peluang dan tantangan KPRI SMEA dalam peningkatan kesejahteraan gurudi SMK Negeri 1 Parepare. Adapun persamaan peneliti dengan calon peneliti yaitu tepat penelitian yang merupakan lembaga koperasi serta bertujuan mensejahterahkan.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Peran**

#### **a. Pengertian Peran**

Pengertian peran dalam kamus besar bahasa Indonesia peran adalah perangkat tingkah yang di harapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>9</sup>

Peran merupakan suatu rangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang dengan berdasarkan posisi sosial, baik itu dengan secara formal maupun informal. Terdapat juga yang mengatakan bahwa arti peran ini ialah suatu tindakan yang dilakukan individu atau sekelompok orang dalam suatu kejadian atau peristiwa, dan merupakan suatu pembentuk tingkah laku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai kedudukan di masyarakat. Peran merupakan suatu aspek dinamis dari status sosial atau kedudukan. Artinya, Pada saat seseorang itu dapat melaksanakan kewajiban serta juga mendapatkan haknya maka orang tersebut sudah menjalankan sebuah peran.

---

<sup>9</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.1051.

Pengertian peran menurut pendapat dari beberapa ahli dibawah ini:

1) Menurut Soekanto

Arti peran ini ialah suatu pekerjaan yang dilakukan dengan dinamis sesuai dengan status atau juga kedudukan yang disandang. Status serta kedudukan tersebut sesuai dengan keteraturan sosial, bahkan dalam keteraturan tindakan semuanya itu disesuaikan dengan peran yang berbeda.

2) Menurut Poerwadarminta

Pengertian peran ini merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang dengan berdasarkan peristiwa yang melatar belakanginya. Peristiwa atau kejadian tersebut bisa dalam hal baik serta hal buruk sesuai dengan lingkungan yang sedang mempengaruhi dirinya untuk bertindak.

3) Menurut Riyadi

Pengertian peran merupakan sebuah orientasi atau konsep yang terbentuk disebabkan karena suatu pihak dalam oposisi sosial di kehidupan masyarakat. Hal tersebut di dasari pada invidu dan juga alasan untuk melangsungkan tindakan yang diinginkan.

4) Menurut Katz dan Kahn

Pengertian peran merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dengan berdasarkan karakter dan kedudukannya. Hal tersebut di dasari pada fungsi-fungsi yang dilakukan dalam menunjukkan kedudukan dan juga karakter kepribadian tiap-tiap manusia yang menjalankannya.

b. Jenis-Jenis Peran

Peran dapat dibagi menjadi tiga jenis. Menurut Soekanto, adapun jenis-jenis peran ini diantaranya sebagai berikut:

### 1) Peran Aktif

Peran aktif merupakan suatu peran seseorang seutuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi. Hal tersebut bisa dilihat atau diukur dari kehadirannya serta juga kontribusinya terhadap suatu organisasi.

### 2) Peran Partisipasif

Peran partisipasif merupakan suatu peran yang dilakukan seseorang dengan berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja.

### 3) Peran Pasif

Peran pasif merupakan suatu peran yang tidak dilaksanakan oleh individu. Artinya, peran pasif ini hanya dipakai sebagai simbol dalam situasi tertentu di dalam kehidupan masyarakat.<sup>10</sup>

## 2. Eksistensi

### a. Pengertian Eksistensi

Menurut Kamus besar bahasa indonesia pusat bahasa, yakni ek-sis-ten-si/eksistensi adalah Hal Berada; Keberadaan.<sup>11</sup>Eksistensi menjelaskan tentang ada atau tidak adanya pengaruh terhadap keberadaan seseorang tersebut. Apabila orang lain menganggap kita mempunyai sebuah eksistensi, maka keberadaan kita sudah dianggap dan dapat diperhitungkan oleh orang-orang di Sekeliling.

<sup>10</sup>Pendidikan, "Pengertian Peran Menurut Para Ahli" *Situs resmi Pendidikan*.<https://pendidikan.co.id/pengertian-peran-konsep-dan-jenisnya-menurut-para-ahli/> (30 Agustus 2020).

<sup>11</sup>Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi IV (Jakarta: PT Gramedia, 2008), h. 357.

Eksistensi biasanya dijadikan sebagai acuan pembuktian diri bahwa kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan seseorang dapat berguna dan mendapat nilai yang baik dimata orang lain, keberadaan yang mengandung unsur bertahan.

### 3. Koperasi

#### a. Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari perkataan *co* dan *operation*, yang mengandung arti kerja sama untuk mencapai tujuan . Oleh sebab itu definisi koperasi dapat diberikan sebagai berikut: Koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan, yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya. Definisi tersebut mengandung unsur-unsur bahwa :

- 1) Perkumpulan koperasi bukan merupakan perkumpulan modal (bukan akumulasi modal), akan tetapi persekutuan social.
- 2) Sukarela untuk menjadi anggota, netral terhadap aliran dan agama.
- 3) Tujuannya memepertinggi kesejahteraan jasmaniah anggota-anggota dengan kerja sama secara kekeluargaan.<sup>12</sup>

Koperasi bersumber dari kata *co-operation* yang artinya kerja sama. Ada juga yang mengartikan koperasi dalam makna lain , enriques memberi kan pengertian koperasi yaitu menolong satu sama lain (*to help one another*) atau saling bergandengan tangan (*hans in hand*).

Terminologi koperasi yang mempunyai arti kerja sama atau paling tidak mengandung makna kerja sama sangat banyak dan bervariasi salam berbagai bidang terdapat kerja

---

<sup>12</sup>Ninik Widiyanti dan Y.W. Sunindhia, *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*, 2003), h. 1.

sama dalam bidang ekonomi yang disebut “Economic Cooperation” atau kerja sama dalam kelompok manusia yang disebut “Cooperative Society”.

b. Definisi UU No.25/1992

Definisi koperasi Indonesia menurut UU NO. 25/1992 tentang perkoperasian adalah :“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi seligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan”

c. Prinsip-Prinsip Koperasi

Prinsip-prinsip koperasi adalah ketentuan-ketentuan pokok yang berlaku dalam koperasi dan dijadikan sebagai pedoman kerja koperasi. Pada dasarnya prinsip-prinsip koperasi sekaligus merupakan jati diri atau ciri khas koperasi tersebut. Adanya prinsip koperasi ini menjadikan watak koperasi sebagai badan usaha berbeda dengan badan usaha lain. Adapun prinsip-prinsip koperasi sebagai berikut:

1) Keanggotaan yang Sukarela dan Terbuka

Koperasi adalah organisasi yang bersifat sukarela, terbuka bagi semua orang yang bersedia menggunakan jasa-jasanya dan bersedia menerima tanggung jawab keanggotaan, tanpa membedakan jenis kelamin, latar belakang, sosial, ras, politik atau agama.

2) Pengawasan Demokratis oleh Anggota

3) Partisipasi Anggota dalam Kegiatan Ekonomi

Para anggota memberikan kontribusi permodalan koperasi secara adil dan melakukan pengawasan secara demokratis (terhadap modal tersebut). Setidaknya sebagian dari modal koperasi itu adalah milik bersama. Apabila, ada para anggota

biasanya menerima kompensasi yang terbatas atas modal yang disyaratkan untuk menjadi anggota.

Para anggota mengalokasikan sisa hasil usaha untuk beberapa atau semua dari tujuan berikut ini: a. Mengembangkan koperasi mereka, mungkin dengan membentuk dana cadangan, sebagian daripadanya tidak dapat diabgikan; b. Membagikan kepada anggota seimbang dengan transaksi mereka dengan koperasi; dan c. Mendukung kegiatan lainnya yang disahkan oleh rapat anggota.

#### 4) Otonomi dan kemandirian

Koperasi adalah organisasi otonom, menolong diri sendiri serta diawasi oleh para anggotanya. Apabila koperasi mengadakan perjanjian dengan koperasi lain, termasuk pemerintah, atau memupuk modal dari sumber luar, koperasi melakukannya berdasarkan persyaratan yang menjamin pengawasan demokratis oleh para anggotanya yang mempertahankan otonomi mereka.

#### 5) Pendidikan, Pelatihan dan Penerangan

Koperasi memberikan pendidikan dan pelatihan bagi para anggota, wakil anggota yang dipilih oleh rapat anggota serta para manajer dan karyawan, agar mereka dapat melakukan tugas lebih efektif bagi perkembangan koperasinya. Mereka memberikan penerangan bagi masyarakat umum khusus nya para pemuda dan para pembentuk opini di masyarakat tentang hakikat perkoperasian dan manfaat berkoperasi.

#### 6) Kerjasama antar Koperasi

Koperasi melayani para anggotanya secara kolektif dan memperkuat gerakan koperasi dengan bekerjasama melalui organisasi koperasi tingkat lokal, nasional, dan internasional.

#### 7) Kepedulian terhadap Masyarakat

Koperasi melakukan kegiatan untuk pengembangan masyarakat sekitarnya secara berkelanjutan, melalui kebijakan-kebijakan yang di putuskan oleh rapat anggota.<sup>13</sup>

#### d. Jenis-Jenis Koperasi

Jenis-jenis ialah koperasi konsumsi, koperasi kredit, dan koperasi produksi. Berbagai macam koperasi lahir seiring dengan aneka jenis usaha untuk memperbaiki kehidupan. Oleh karena banyak macam-macam kebutuhan dan usaha untuk memperbaiki kehidupan itu, maka lahirlah pula berjenis-jenis koperasi. Dalam garis besarnya sekian banyak jenis koperasi tersebut dapat dibagi menjadi 4 golongan, yaitu:

1. Koperasi Konsumsi adalah koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari tiap-tiap orang yang mempunyai kepentingan langsung dalam lapangan konsumsi. Tujuannya adalah agar anggota-anggotanya dapat membeli barang-barang konsumsi dengan kualitas yang baik dan harga yang layak. Koperasi konsumsi menyediakan semua kebutuhan para anggota dalam bentuk barang. Contohnya seperti; bahan makanan, pakaian, alat tulis atau berupa peralatan rumah tangga.
2. Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam. Adalah koperasi yang bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan-tabungan para anggota secara teratur dan terus-menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggota dengan cara mudah, murah, cepat dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan. Koperasi simpan pinjam beranggotakan masyarakat baik

---

<sup>13</sup>Shochrul Rohmatul Ajija, et al., *Koperasi BMT: Teori, Aplikasi dan Inovasi* (Jawa Tengah: CV Inti Media Komunika, 2020), h. 39-41.



selaku konsumen maupun produsen barang. Usaha koperasi jenis ini adalah menyelenggarakan fungsi penghimpun dana dan menyediakan pinjaman atau modal untuk anggota, baik selaku konsumen maupun produsen. Koperasi ini dapat pula sebagai koperasi jasa. Tujuan Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam adalah :

- a) Membantu keperluan kredit para anggota, yang sangat membutuhkan dengan syarat-syarat yang ringan.
- b) Mendidik kepada para anggota, supaya giat menyimpan secara teratur sehingga membentuk modal sendiri.
- c) Mendidik anggota hidup berhemat, dengan menyisihkan sebagian dari pendapatan mereka.
- d) Menambah pengetahuan tentang perkoperasian Untuk memperbesar modal Koperasi, maka sebagian keuntungan tidak dibagikan kepada anggota dan dicadangkan. Bilamana modal Koperasi besar, kemungkinan pemberian kredit kepada anggota dapat di perluas. Untuk mencapai tujuan dari pemberian kredit, perlu adanya pengawasan terhadap penggunaan kredit yang telah diberikan, sehingga penyelewengan dari penggunaannya dapat dihindarkan. Pemerintah memberikan fasilitas kepada Koperasi simpan pinjam dan Koperasi lain untuk memperkuat modal melalui lembaga jaminan Kredit Koperasi (LJKK), berdasarkan SK nomor 99/KPTS/Mentranskop/1970 1 Juli 1970.<sup>14</sup>

#### 1) Jenis-Jenis Simpanan Koperasi

---

<sup>14</sup>Ninik Widiyanti, *Koperasi perekonomian Indonesia* (Jakarta: PT Rineka Dan PT Bina Adiaksara,), h. 49.

- a) Simpanan Pokok anggota, adalah sejumlah uang yang sama banyaknya, yang wajib dibayarkan oleh masing-masing anggota kepada Koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok ini sifatnya permanen, artinya tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
  - b) Simpanan Wajib, adalah sejumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama banyaknya, yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada periode tertentu. Simpanan wajib ini tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
  - c) Simpanan Sukarela, adalah simpanan sukarela yang diberikan anggota koperasi kapan saja. Simpanan ini juga bisa diambil kapan saja.<sup>15</sup>
3. Koperasi produksi atau koperasi produsen adalah koperasi yang beranggotakan para pengusaha kecil menengah (UKM) dengan menjalankan kegiatan pengadaan bahan baku dan penolong untuk anggotanya atau koperasi yang menghasilkan, membuat, menciptakan barang, jasa ataupun produk yang dibutuhkan oleh anggota koperasi tersebut pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.

Koperasi produksi, yang berusaha untuk menggiatkan para anggotanya dalam menghasilkan produk tertentu yang biasa di produksinya serta sekaligus mengkoordinir pemasarannya, dengan demikian para produsen akan memperoleh kesamaan harga yang wajar atau layak dan mudah memasarkannya. Koperasi produksi yang bergerak dalam bidang kegiatan

---

<sup>15</sup>Arifin Sitio, Halomoan Tamba, *Koperasi: Teori dan Praktik* (PT. Gelora Aksara Pratama), h. 84.

ekonomi pembuatan dan penjualan barang-barang baik yang dilakukan oleh koperasi sebagai organisasi maupun orang-orang anggota koperasi.

Koperasi produksi anggotanya terdiri dari orang-orang yang mampu menghasilkan sesuatu barang atau jasa. Orang-orang tersebut adalah kaum buruh atau kaum pengusaha kecil. Oleh sebab itu kita mengenal dua macam koperasi produksi, yaitu:

- a. Koperasi produksi kaum buruh yang anggotanya adalah orang-orang yang tidak mempunyai perusahaan sendiri. Anggota-anggota dari koperasi ini terdiri dari kaum buruh yang masing-masing memiliki keterampilan tertentu. Bersama-sama mereka mengumpulkan modal (simpanan) dan membangun sebuah perusahaan bersama. Perusahaan ini dapat berupa perusahaan kerajinan/industri atau perusahaan pertanian/peternakan. Kemudian mereka bekerja dalam perusahaan mereka sendiri menurut keahlian masing-masing. Pengurus koperasi dipilih dari anggota dan oleh anggotanya sendiri. Dengan demikian maka pengurus yang bertindak sebagai pimpinan adalah juga anggota sendiri.
- b. Koperasi produksi kaum produsen yang anggotanya adalah orang-orang yang masing-masing mempunyai perusahaan sendiri. Mereka pada umumnya adalah kaum produsen kecil misalnya:
  - 1) Koperasi produksi Pertanian. Anggota-anggotanya adalah para petani produsen pertanian.
  - 2) Koperasi produksi perikanan. Anggota-anggotanya adalah para nelayan penangkap/pemelihara ikan.

- 3) Koperasi produksi peternakan. Anggota-anggotanya adalah para peternak.
  - 4) Koperasi produksi perkebunan. Anggota-anggotanya adalah para produsen perkebunan rakyat.
  - 5) Koperasi produksi kerajinan/ industri. Anggota-anggotanya para pengrajin dan pengusaha industri kecil.<sup>16</sup>
4. Koperasi Serba Usaha Adalah koperasi yang menyelenggarakan usaha lebih dari satu macam kebutuhan ekonomi atau kepentingan ekonomi para anggotanya. Koperasi yang menyelenggarakan usaha lebih dari satu macam kebutuhan ekonomi atau kepentingan ekonomi para anggotanya.

Biasanya koperasi demikian dibentuk sekaligus untuk melakukan bermacam-macam usaha, melainkan makin luas karena kebutuhan anggota yang makin luas karena kebutuhan anggota yang makin berkembang, kesempatan usaha yang terbuka dan lain-lain sebab. Namun tingkat kerumitan mengelola bermacam-macam jenis usaha lebih tinggi dibandingkan dengan yang hanya mengelola satu macam usaha saja.<sup>17</sup> Dimana koperasi ini beranggotakan masyarakat pedesaan. Koperasi ini melakukan kegiatan usaha di bidang ekonomi terutama berkaitan dengan pertanian atau perikanan. Adapun fungsi dari koperasi serba usaha itu meliputi:

- a. Perkreditan.
- b. Penyediaan dan penyaluran sarana produksi pertanian dan keperluan hidup sehari-hari.

---

<sup>16</sup>Dra. Ninik Widyanti, Y. W. Sunindhia, S.H, Koperasi Dan Perekonomian Indonesia (Jakarta : PT. Asdi Mahasatya, 2003), h. 55-56

<sup>17</sup>Dra. Ninik Widyanti, Y. W. Sunindhia, S.H, Koperasi Dan Perekonomian Indonesia (Jakarta : PT. Asdi Mahasatya, 2003), h. 75

- c. Pengolahan serta pemasaran hasil pertanian.
- d. Pelayanan jasa-jasa lainnya.
- e. Melakukan kegiatan-kegiatan ekonomi lainnya.<sup>18</sup>

e. Manajemen Koperasi

Manajemen koperasi berlandaskan kekeluargaan dan kegotongroyongan yang lebih terkenal dengan landasan pancasila. Landasan yang demikian diwujudkan pada sifat manajemen koperasi, yaitu bersifat demokrasi yaitu :

1. Kekuasaan tertinggi Semua kebijaksanaan dan keputusan-keputusan yang akan dilaksanakan dalam suatu koperasi ditentukan dalam forum rapat anggota berdasarkan hikmah kebijaksanaan permusyawaratan; dimana setiap orang dengan tidak memandang umur, besarnya simpanan didalam koperasi serta golongan mempunyai hak suara yang sama yaitu satu orang satu hak suara.
2. Pengurus dan Badan Pemeriksa Pengurus dan badan pemeriksa adalah anggota yang dikuasakan oleh anggota untuk menggunakan kekayaan anggota yang telah dikumpulkan guna menjalankan usaha bersama itu. Badan pemeriksa mewakili anggota untuk mengawasi pengurus agar bekerja menurut kebijaksanaan-kebijaksanaan sebagaimana telah dituangkan di dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Koperasi. Ini mengandung arti bahwa usaha dan organisasi koperasi diurus secara bersama-sama oleh anggota untuk kepentingan anggota itu sendiri
3. Pembagian Sisa Hasil Usaha Tujuan suatu koperasi adalah untuk menunjang usaha, atau meningkatkan daya beli anggota khususnya dan masyarakat sekitarnya pada umumnya. Karena itu yang menjadi ukuran bagi keberhasilan

---

<sup>18</sup>Dra. Ninik Widyanti, Y. W. Sunindhia, S.H, Koperasi Dan Perekonomian Indonesia (Jakarta : Pt. Asdi Mahasatya, 2003), h. 62.

suatu koperasi bukan ditentukan berdasarkan besarnya sisa hasil usaha, maka itupun akan dibagikan kepada anggota berdasarkan jasa-jasa anggota itu terhadap koperasi.

4. Usaha Koperasi Sebagai koperasi, sebagaimana dengan bentuk usaha kumpulan modal bisa saja memilih usahanya berdasarkan kemungkinan untung yang sebesar-besarnya. Akan tetapi mengingat koperasi adalah bentuk usaha bersama, maka pilihan usaha koperasi itu ditentukan oleh kepentingan usaha atau mata pencaharian anggotanya. Koperasi bukan koperasi jika usahanya ditentukan berdasarkan besarnya untung yang akan diperoleh tanpa ada kaitan usaha dengan usaha anggotanya atau meningkatkan daya beli anggotanya. Ini berarti bahwa usaha koperasi menjadi tumpuan harapan anggotanya untuk menunjang usaha mereka masing-masing atau meningkatkan daya beli, atau demokrasi usaha.<sup>19</sup>

#### **4. Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam**

Konteks kesejahteraan, orang yang sejahtera adalah orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tentram, baik lahir maupun batin.<sup>20</sup>

Kesejahteraan berasal dari kata dasar sejahtera: aman sentosa dan makmur; selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya). Kesejahteraan: hal atau keadaan sejahtera; keamanan, keselamatan, ketenteraman, kesenangan hidup, dan sebagainya; kemakmuran.<sup>21</sup> Dari definisi di atas, pada intinya, indikator kesejahteraan menuntut terpenuhinya kebutuhan

<sup>19</sup>Ninik Widiyanti, *Manajemen Koperasi* (Jakarta : PT Rineka Cipta.), h. 16-18.

<sup>20</sup>Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 8.

<sup>21</sup>Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1284.

manusia yang meliputi kebutuhan primer (primary needs), sekunder (secondary needs) dan kebutuhan tersier.

Kebutuhan primer meliputi: pangan (makanan) sandang (pakaian), papan (tempat tinggal), kesehatan dan keamanan yang layak. Kebutuhan sekunder seperti: pengadaan sarana transportasi (sepeda, sepeda motor, mobil, dsb.), informasi dan telekomunikasi (radio, televisi, telepon, HP, internet, dan lain sebagainya). Kebutuhan tersier seperti sarana rekreasi, hiburan. Kategori kebutuhan di atas bersifat materil sehingga kesejahteraan yang tercipta pun bersifat materil.

Defenisi kesejahteraan menurut para ahli :

1. W.A Fridlander mendefinisikan: kesejahteraan adalah sistem yang terorganisir dari usaha-usaha dan lembaga-lembaga sosial yang ditujukan untuk membantu individu maupun kelompok dalam mencapai standart hidup dan kesehatan nyang memuaskan serta untuk mencapai relasi perseorangan dan sosial yang dapat memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan-kemampuannya secara penuh untuk mempertinggi kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat.
2. Kamus ilmu kesejahteraan sosial disebutkan pula: kesejahteraan sosial merupakan keadaan sejahtera yang meliputi keadaan jasmania, rohaniah dan sosial tertentu saja. Kesejahteraan sosial adalah kesejahteraan yang menyangkut keseluruhan syarat, sosial yang memungkinkan dan mempermudah manusia dalam memperkembangkan kepribadiannya secara sempurna.
3. Menurut suharto (2006:3): kesejahteraan sosial juga termasuk sebagai suatu proses atau usaha terencana yang dilakukan oleh perorangan, lembaga-

lembaga sosial, masyarakat maupun badan-badan pemerintah untuk meningkatkan kualitas kehidupan melalui pemberian pelayanan sosial.<sup>22</sup>

Dasar kesejahteraan dijelaskan dalam UU No 11 Tahun 2009 Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.<sup>23</sup>

Tingkat kepuasan dan kesejahteraan adalah dua pengertian yang saling berkaitan. Tingkat kepuasan merujuk pada individu atau kelompok, sedangkan tingkat kesejahteraan mengacu pada komunitas atau masyarakat luas. Tingkat kesejahteraan meliputi pangan, pendidikan, kesehatan, kadang juga dikaitkan dengan kesempatan kerja, perlindungan hari tua, keterbebasan dari kemiskinan dan sebagainya.

Kesejahteraan sosial yang didambakan Al-Quran menurut Qurasih Shihab tercermin di surga yang dihuni oleh Adam dan isterinya sesaat sebelum mereka turun melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi. Seperti diketahui, sebelum Adam dan isterinya diperintahkan turun ke bumi, mereka terlebih dahulu ditempatkan di surga. Surga diharapkan menjadi arah pengabdian Adam dan Hawa, sehingga bayang-bayang surga itu bisa diwujudkan di bumi dan kelak dihuni secara hakiki di akhirat. Ini jelas bahwa pangan, sandang, dan papan yang diistilahkan dengan tidak lapar, dahaga, telanjang, dan kepanasan semuanya telah terpenuhi di sana.

---

<sup>22</sup><https://www.google.co.id/amp/s/jwasasongko.com/2013/05/0/pengertian-kesejahteraan>.

<sup>23</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial, h.



Terpenuhinya kebutuhan ini merupakan unsur pertama dan utama kesejahteraan sosial.<sup>24</sup>

Keadilan (adl) merupakan nilai paling asasi dalam ajaran Islam. Menegakan keadilan dan memberantas kezaliman adalah tujuan utama dari risalah para Rasulullah. Keadilan sering kali diletakan sederajat dengan kebijakan dan ketakwaan. Seluruh ulama terkemuka sepanjang sejarah Islam menempatkan keadilan sebagai unsur paling utama dalam maqāṣid syāri'ah. Secara garis besar keadilan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan di mana terdapat kesamaan perlakuan di mata hukum, kesamaan hak kompensasi, hak hidup secara layak, hak menikmati pembangunan dan tidak adanya pihak yang dirugikan serta adanya keseimbangan dalam setiap aspek kehidupan<sup>25</sup>

Kehidupan yang mulia dan kesejahteraan didunia dan akhirat, dapat terwujud apabila terpenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup manusia secara seimbang yang memberikan dampak yang disebut maṣlāḥah yaitu segala bentuk keadaan baik material maupun non material yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia.<sup>26</sup>

kesejahteraan manusia yang mencakup kebutuhan dlāruriyah, ḥājjiyah dan taḥsiniyah. Masing-masing tujuan yang ingin dicapai oleh Islam yaitu penjagaan terhadap lima hal, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta benda.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup>Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran; Tafsir Maudhluhi Atas Berbagai Persoalan Umat* Edisi E-book, h 126-127.

<sup>25</sup>Pusat Kajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Rajawali Perss 2009) h. 65

<sup>26</sup>Pusat Kajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Isla*, h. 2

<sup>27</sup>Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam: Pespektif Maqashid al-Syari'ah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group 2014), h. 12

Al-Syatibi membagi maqāṣid al-syāri'ah menjadi dlāruriyah, ḥājjiyah dan taḥsiniyah.

*a. Dlāruriyah*

Dlāruriyah adalah penegakan kemaslahatan agama dan dunia. Artinya, ketika dlāruriyah itu hilang maka kemaslahatan dunia dan bahkan akhirat juga akan hilang. Dan, yang akan muncul adalah justru kerusakan dan bahkan musnahnya kehidupan. Dlāruriyah juga merupakan keadaan di mana suatu kebutuhan wajib untuk dipenuhi dengan segera, jika diabaikan maka akan menimbulkan suatu bahaya yang beresiko pada rusaknya kehidupan manusia. Dlāruriyah menunjukkan kebutuhan dasar ataupun primer yang harus selalu ada dalam kehidupan manusia. Dlāruriyah di dalam syari'ah merupakan sesuatu yang paling asasi dibandingkan dengan ḥājjiyah dan taḥsiniyah. Apabila dlāruriyah tidak bisa dipenuhi, maka berakibat akan rusak dan cacatnya ḥājjiyah dan taḥsiniyah. Tapi jika ḥājjiyah dan taḥsiniyah tidak bisa dipenuhi, maka tidak akan mengakibatkan rusak dan cacatnya dlāruriyah. Jadi, taḥsiniyah dijaga untuk membantu ḥājjiyah, dan ḥājjiyah dijaga untuk membantu dlāruriyah.<sup>28</sup> Selanjutnya dlāruriyah terbagi menjadi lima poin yang biasa dikenal dengan al-kūliyyat al-khamsah, yaitu:

- 1) Penjagaan terhadap agama (*ḥifz al-dīn*).
- 2) Penjagaan terhadap jiwa (*ḥifz al-nafs*).
- 3) Penjagaan terhadap akal (*ḥifz al-'aql*).
- 4) Penjagaan terhadap keturunan (*ḥifz al-naṣl*).
- 5) Penjagaan terhadap harta benda (*ḥifz al-māl*).

---

<sup>28</sup>Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam: Pespektif Maqashid al-Syari'ah*, h. 64

Apabila kelima hal di atas dapat terwujud, maka akan tercapai suatu kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan akhirat, atau dalam ekonomi Islam biasa dikenal dengan *falah*. Tercukupinya kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang disebut dengan *maṣlāḥah*, karena kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh masing-masing individu dalam masyarakat. Apabila salah satu dari kelima hal tersebut tidak terpenuhi dengan baik, maka kehidupan di dunia juga tidak akan bisa berjalan dengan sempurna dan terlebih lagi akan berdampak negatif bagi kelangsungan hidup seseorang.<sup>29</sup>

#### b. Ḥājiyah

Sementara itu, tahapan kedua dari *maqāṣid al-syāri'ah* adalah *ḥājiyah* yang didefinisikan sebagai “hal-hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya dan ancaman, yaitu jika sesuatu yang mestinya ada menjadi tidak ada. Dapat ditambahkan, “bahaya yang muncul jika *ḥājiyah* tidak ada tidak akan menimpa seseorang, dan kerusakan yang diakibatkan tidak mengganggu kemaslahatan umum”. *ḥājiyah* juga dimaknai dengan keadaan di mana jika suatu kebutuhan dapat terpenuhi, maka akan bisa menambah value kehidupan manusia. Hal tersebut bisa menambah efisiensi, efektivitas dan value added (nilai tambah) bagi aktivitas manusia. *ḥājiyah* juga dimaknai dengan pemenuhan kebutuhan sekunder ataupun sebagai pelengkap dan penunjang kehidupan manusia.<sup>30</sup>

#### c. Taḥsiniyah

---

<sup>29</sup>Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam: Pespektif Maqashid al-Syari'ah*, h. 66

<sup>30</sup>Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam: Pespektif Maqashid al-Syari'ah*, h. 67

Tahapan terakhir maqāṣid al-syāri,ah adalah taḥṣiniyah, yang pengertiannya adalah “melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menghindari yang buruk sesuai dengan apa yang telah diketahui oleh akal sehat.” Seseorang ketika menginjak keadaan taḥṣiniyah berarti telah mencapai keadaan, dimana ia bisa memenuhi suatu kebutuhan yang bisa meningkatkan kepuasan dalam hidupnya. Meskipun kemungkinan besar tidak menambah efisiensi, efektivitas, dan nilai tambah bagi aktivitas manusia. Taḥṣiniyah juga bisa dikenal dengan kebutuhan tersier, atau identik dengan kebutuhan yang bersifat mendekati kemewahan.<sup>31</sup>

## 5. Ekonomi Islam

### d. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian. Sama seperti konsep ekonomi konvensional lainnya. Hanya dalam sistem ekonomi ini, nilai nilai islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktivitasnya.

Pengertian Ekonomi Islam menurut para ahli :

#### 1) Muhammad Abdul manan

Ekonomi islam adalah ilmu pengetahuan social yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai islam.<sup>32</sup>

#### 2) M.Umer Chapra

Ekonomi islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya relisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumberdaya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran islam tanpa

<sup>31</sup>Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam: Pespektif Maqashid al-Syari'ah*, h. 68

<sup>32</sup>Muhammad Abdul Manan, *Islamic economics, Theory and Practice*, (India : IdarahAdabiyah 1980), h. 3.

memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.<sup>33</sup>

### 3) yed Nawab Haider Naqwi

Ekonomi islam merupakan kajian perilaku ekonomi orang islam representatif dan masyarakat muslim modern.<sup>34</sup>

#### e. Tujuan Ekonomi Islam

Secara umum, tujuan ekonomi Islam dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) Menyediakan dan menciptakan peluang-peluang yang sama dan luas bagi semua orang untuk berperan serta dalam kegiatan ekonomi. Peran serta individu dalam kegiatan ekonomi merupakan tanggung jawab keagamaan. Individu diharuskan menyediakan dan menopang setidaknya kebutuhan hidupnya sendiri dan orang-orang yang bergantung padanya. Individu harus kreatif dan penuh semangat. Oleh karena itu semua makhluk hidup diciptakan untuk manusia, dan hanya untuk manusia, kemampuan untuk memanfaatkan sumber-sumber daya alam sebagai kewajiban agama sangat ditekankan bagi kaum muslim.
- 2) Memberantas kemiskinan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar bagi semua individu masyarakat. Kemiskinan bukan hanya merupakan penyakit ekonomi, tetapi juga mempengaruhi spiritualisme individu. Pendekatan Islam dalam memerangi kemiskinan ialah dengan merangsang dan membantu setiap orang untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan ekonomi. Islam tidak mendorong pemecahan masalah melalui tindakan-tindakan jangka pendek seperti pemberian uang atau barang, sebaliknya Islam sangat menekankan

---

<sup>33</sup>Mustafa Edwin Nasution, *et al*, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 16.

<sup>34</sup>Syed Nawar Haider Naqwi, *Menggagas Ilmi Ekonomi Islam*, terj. M.Saiful Anam dan Muhammad Ufuqul Mubin, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 28.

pentingnya kemandirian bagi setiap orang melalui partisipasi dalam peluang-peluang ekonomi. Masyarakat dan penguasa dalam sistem ekonomi Islam berkewajiban untuk menjamin bahwa semua kebutuhan pokok individu terpenuhi

- 3) Mempertahankan stabilitas ekonomi dan pertumbuhan, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Stabilitas ekonomi dalam kerangka Islam menunjukkan pada pencapaian stabilitas harga dan tiadanya pengangguran. Kedua tujuan ini berbeda dalam wilayah keadilan ekonomi. Tercapainya tujuan-tujuan ini akan memberi sumbangan besar bagi pertumbuhan ekonomi dan akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.<sup>35</sup>

#### f. Prinsip-prinsip ekonomi islam

Prinsip-prinsip ekonomi Islam adalah seperangkat ajaran Islam yang mendasari dan menjadi acuan segala aktivitas ekonomi manusia (umat Islam). Beracu dari pengertian ekonomi sebagai kegiatan manusia memenuhi kebutuhannya, maka pemikiran dasar ekonomi Islam dapat dikemukakan sebagai berikut; Allah menciptakan alam dan manusia. Sebagai pencipta, Dia juga adalah pemelihara makhluk termasuk manusia. Dalam kaitan ini Allah memberikan kewenangan kepada manusia untuk mengelola dan mengatur lingkungan dan kehidupannya. Manusia adalah khalifah Allah. Dengan demikian, apa yang terdapat di bumi adalah amanah Allah kepada manusia, dengan kewenangan yang dimilikinya manusia mengelola alam lingkungannya dan memanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam: Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005, h. 19-20.

<sup>36</sup>Fordeby, Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam; Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 446.

Ekonomi Islam memiliki sifat dasar sebagai ekonomi *Rabbanidan* Insani. Disebut ekonomi *Rabbani* karena sarat dengan arahan dan nilai-nilai *ilahiah*. Lalu ekonomi Islam dikatakan memiliki dasar sebagai ekonomi Insani karena sistem ekonomi ini dilaksanakan dan ditujukan untuk kemakmuran manusia.<sup>37</sup> Adapun prinsip-prinsip ekonomi Islam secara umum sebagai berikut:

- 1) *Tauhid*. Keyakinan dasar manusia adalah Iman kepada Allah yang Esa, yang memelihara manusia dengan memberi rezeki manusia berdasarkan usahanya. Rezeki adalah ungkapan produk manusia (p) yang dapat berwujud benda material ataupun immaterial (jasa dan pengetahuan). Kegiatan produksi harus berdasarkan aturan dan ajaran Islam. Demikian pula halnya dengan kegiatan konsumsi. Penyimpanan dari moral tersebut tidak mewujudkan rububiah Allah, justru sebaliknya kehancuran lingkungan dan kesengsaraan manusia yang muncul. Penyelenggaraan kegiatan ekonomi yang sesuai dengan ajaran dan aturan Islam merupakan ibadah sebagai aktualisasi *Tauhid Uluhiyah*.
- 2) *Istikmar* dan *Istikhlaf*. Prinsip ini mengandung makna manusia diberi kewenangan mengelola bumi dan isinya dan dalam pengelolaan itu manusia dibebani tugas menerapkan aturan-aturan agama dan mengembangkan norma-norma dari ajaran-agama. Dengan prinsip ini maka segala nikmat yang dimiliki manusia adalah amanah dari Allah SWT. Implikasi prinsip ini adalah adanya kebebasan berkarya dan berproduksi (sebagai manifestasi hak *istikmar*) tetapi bertanggung jawab sebagai manifestasi hak *istikhlaf*. Implikasi lebih lanjut dari prinsip-prinsip ini adalah adanya aspek pengawasan dalam sistem ekonomi Islam.

---

<sup>37</sup>Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, h. 12

- 3) Kemaslahatan dan keserasian. Kemaslahatan di sini bukanlah dalam arti kegunaan belaka. Maksudnya hasil produksi bukan saja bermanfaat tetapi juga tidak menimbulkan kerusakan. Dan ini dapat terwujud jika kegiatan ekonomi (produksi, distribusi dan konsumsi) sesuai dengan aturan-aturan dan ajaran-ajaran agama dan juga dengan hukum perundang-undangan. Dengan begitu maka kegiatan ekonomi akan harmoni dengan lingkungan manusia. Ia diterima oleh Allah sebagai suatu pengabdian memenuhi kebutuhan manusia dan tidak merusak lingkungan.
- 4) Keadilan. Prinsip ini mengandung makna seluruh proses kegiatan ekonomi harus berdasarkan hukum agama dan hukum qanuni yang menegaskan bahwa para rasul diutus Allah adalah dengan tujuan agar manusia hidup di atas keadilan (norma-norma hukum). Sebab tanpa hukum masyarakat akan kacau.
- 5) Kehidupan sejahtera dan kesentosaan dunia akhirat. Prinsip ini relevan dengan tujuan ekonomi Islam. Ini berarti segala kegiatan ekonomi bukanlah sekedar memenuhi kebutuhan hidup, tetapi lebih jauh lagi kegiatan yang memberikan nilai tambah dalam kehidupan manusia, yakni kehidupan yang dimiliki sekarang mempunyai daya akselerasi kehidupan selanjutnya dan juga memberikan kesentosaan dalam kehidupan dunia dan akhirat.<sup>38</sup>

### **C. Kerangka Konseptual**

1. Peran merupakan suatu rangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang dengan berdasarkan posisi sosial, baik itu dengan secara formal maupun informal. Peran yang dimaksud dalam judul penelitian ini yaitu bentuk-bentuk partisipasi serta

---

<sup>38</sup>Fordeby, Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam; Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, h. 466

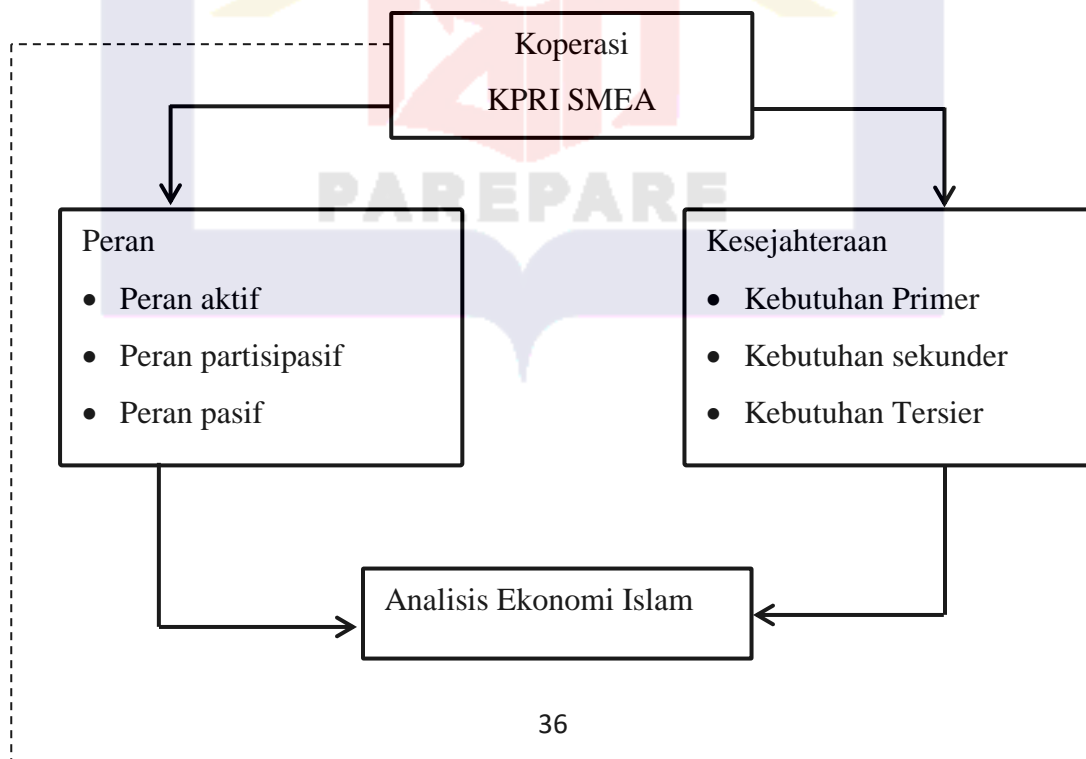


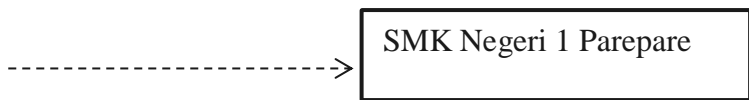
keterlibatan anggota/guru KPRI SMEA dalam mewujudkan tujuan utama koperasi yaitu kesejahteraan para anggotanya.

2. Koperasi berasal dari perkataan *co* dan *operation*, yang mengandung arti kerja sama untuk mencapai tujuan. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi seligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan para anggotanya. Koperasi Pegawai Republik Indonesia SMEA Parepare atau disingkat dengan KPRI SMEA parepare.
3. Penulis menggunakan konsep kesejahteraan ialah terpenuhinya kebutuhan manusia yaitu berupa kebutuhan primer (*Primary needs*), kebutuhan sekunder (*secondary needs*) dan kebutuhan tersier. Kebutuhan primer yaitu Pangan artinya makanan sandang artinya pakaian dan papan artinya tempat tinggal. Kebutuhan sekunder yaitu pengadaan sarana transportasi seperti motor, mobil. Kebutuhan tersier yaitu sarana rekreasi hiburan.
4. Analisis ekonomi islam ialah seperangkat ajaran islam yang mendasari dan menjadi acuan segala aktivitas ekonomi manusia (umat islam). Ekonomi islam memiliki sifat dasar sebagai ekonomi *Rabbani* dan *insani* karena syarat dan arahan dan nilai-nilai ilahiah dan memiliki daar sebagai ekonomi insani karena sistem ekonomi dilaksanakan dan ditujukan untuk kemakmuran manusia. Dalam penelitian ini ekonomi islam yaitu anggota/guru KPRI SMEA dalam mewujudkan tujuan utama koperasi yaitu kesejahteraan para anggotanya selaras dengan syariat islam.

#### D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran alur penelitian yang akan dilakukan nantinya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian lapangan dengan tujuan untuk mengetahui “Peran Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) SMEA dalam Peningkatan Kesejahteraan Guru di SMKN 1 Parepare (Analisis Ekonomi Islam)”, dimana penulis ingin mengetahui seperti apa keterlibatan koperasi dalam mensejahterakan guru di SMK Negeri 1 Parepare. Kemudian setelah mengetahui kontribusi dan peran koperasi, penulis ingin mengetahui bagaimana peran KPRI SMEA dalam peningkatan kesejahteraan guru, apakah terealisasi sesuai dengan tujuan ekonomi Islam. Untuk mempermudah penelitian ini peneliti membuat kerangka pikir sebagai berikut:





Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang diterbitkan oleh IAIN Parepare. Metode penelitian dalam buku tersebut mencakup beberapa bagian, yakni jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan masalahnya, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan apa yang diteliti melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi.<sup>39</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan pada suatu kejadian yang benar-benar terjadi.<sup>40</sup> Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>41</sup>

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi

---

<sup>39</sup>Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 26.

<sup>40</sup>Aji Damanuri, *Metodologi Penelitian Muamalah* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2010), h.6.

<sup>41</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 9-10.

Lokasi dari penelitian ini berada di Jl. Bau Massepe No.20 Kec.Bacukiki Barat terletak di SMK Negeri 1 Parepare yaitu lembaga organisasi koperasi KPRI SMEA Parepare Waktu Penelitian

2. Waktu penelitian kurang lebih 30 hari atau 1 Bulan.

### **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bentuk-bentuk keterlibatan koperasi dalam peningkatan kesejahteraan Guru di SMK Negeri 1 Parepare (Analisis Ekonomi Islam). Peran yang dimaksud dalam judul penelitian ini yaitu bentuk-bentuk partisipasi koperasi dalam memberikan kontribusi bagi para anggotanya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan konsep kesejahteraan dengan indikator terpenuhinya kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Adapun fokus dalam penelitian ini yakni peran KPRI SMEA dalam proses pencapaian kesejahteraan guru di SMKN 1 Parepare yang diselaraskan dengan tujuan ekonomi Islam yakni tujuan untuk kemaslahatan.

### **D. Jenis dan Sumber Data**

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistic atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian tersebut.<sup>42</sup> Dalam penelitian ada dua sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh secara langsung dari pihak responden dan informasi melalui wawancara serta observasi secara langsung dilapangan. Responden adalah orang yang dikategorikan sebagai sampel dalam penelitian yang merespon pertanyaan-pertanyaan peneliti. Data primer ialah data yang diperoleh langsung dengan melakukan observasi

---

<sup>42</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam teori praktek)* (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), h. 87.

dan wawancara.<sup>43</sup> Yakni wawancara kepada anggota koperasi yang merupakan guru di SMKN 1 Parepare serta pengurus koperasi KPRI SMEA Parepare. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu Guru SMKN 1 Parepare yang merupakan anggota koperasi dan pengurus koperasi sebanyak 10 orang.

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang dapat diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Atau dalam hal ini data sekunder yang dimaksud adalah dokumentasi-dokumentasi yang diharapkan dapat member informasi pelengkap dalam penelitian. Data sekunder yang dapat diperoleh antara lain berasal dari Buku-buku yang terkait tentang peran koperasi dan kesejahteraan.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu beberapa dokumen yang didapatkan dari kantor KPRI SMEA terkait dengan jumlah anggota, Akta Pendirian dan SIUP dan dokumen pendukung lainnya buku-buku, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan.

## E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Adapun tehnik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penyusunan skripsi ini antara lain :

### 1. Observasi

Observasi Yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengamati serta mencatat semua fenomena yang terjadi. Pengamatan akan fenomena itu dikhususkan kepada tentang bagaimana peran KPRI SMEA dalam peningkatan kesejahteraan guru di SMK Negeri 1 Parepare (analisis ekonomi islam).

Observasi non-partisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyakit terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian. Dalam observasi jenis

---

<sup>43</sup>Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: CV. Alfabet, 2002), h. 34.

ini peneliti melihat atau mendengarkan pada situasi sosial tertentu tanpa partisipasi aktif di dalamnya peneliti berada jauh dari fenomena topik yang diteliti.<sup>44</sup>

## 2. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu.<sup>45</sup> *Interview* merupakan alat pengumpul informasi dengan cara tanya jawab. Ciri utama dari *interview* adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait. Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah tidak terstruktur (*non-directif*). Dalam wawancara tidak terstruktur, tidak ada pertanyaan yang ditentukan sebelumnya, kecuali pada tahapan sangat awal, yakni ketika peneliti memulai wawancara dengan melontarkan pertanyaan umum dalam area studi. Sebuah agenda atau daftar topik dapat membantu untuk tetap fokus selama jalannya wawancara.<sup>46</sup>

Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara lebih teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>47</sup> Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara.

Pedoman wawancara adalah instrumen yang digunakan untuk memandu jalannya wawancara. Pedoman wawancara tersebut digunakan oleh pewawancara sebagai alur yang harus diikuti, mulai dari awal hingga akhir wawancara. Pedoman wawancara berfungsi membimbing

---

<sup>44</sup>Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Teologia Jaffray), h. 29.

<sup>45</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, Bandung: ALFABETA, 2019), h. 418.

<sup>46</sup>Christine Daymon dan Immy Holloway, *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communications* (Jakarta: Bentang Pustaka, 2007), h. 264.

<sup>47</sup>H Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), h. 38.

alur wawancara terutama mengarah tentang hal-hal yang harus ditanyakan. Dengan pedoman wawancara dapat dihindari kemungkinan melupakan beberapa persoalan yang relevan dengan permasalahan penelitian.<sup>48</sup> Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu Guru SMKN 1 Parepare dan pengurus KPRI SMEA Parepare.

### 3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni.<sup>49</sup>

#### F. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.<sup>50</sup> Dalam penelitian kualitatif, ada empat teknik untuk mencapai keabsahan data, yaitu: *kredibilitas, transferabilitas, auditabilitas (dependabilitas), konfirmabilitas dan triangulasi*. Berbagai teknik ini dapat dipilih salah satu atau lebih untuk mencapai keabsahan data.<sup>51</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk menjadi pembanding terhadap suatu data. Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara dengan informan kunci lainnya dan kemudian dikonfirmasi dengan studi

<sup>48</sup>M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi Kedua* (Kencana), h.137.

<sup>49</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, h. 430.

<sup>50</sup>Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Kab. Sukabumi: CV Jejak, 2017), h. 93.

<sup>51</sup>Suwardi Endraswara, *Metodi, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), h. 111.



dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.<sup>52</sup>

Teknik triangulasi pada penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data dengan melakukan wawancara dengan pegawai KPRI SMEA di SMK Negeri 1 Parepare yang berhubungan langsung dengan guru di SMK Negeri 1 Parepare.

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik Miles and Huberman yaitu :

#### 1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>53</sup> Proses reduksi data juga dilakukan oleh peneliti di lapangan pada saat melakukan kegiatan wawancara kepada guru di SMK Negeri 1 Parepare. Hasil wawancara yang diperoleh dengan narasumber kemudian dipilih, disatukan, lalu memisahkan atau membuang informasi yang dianggap tidak berkaitan dengan penelitian ini.

#### 2. Data Display (Penyajian data)

Penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>54</sup> Penyajian data dilakukan dengan menggabungkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Guru di SMKN1

---

<sup>52</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Jakarta: GP. Press, 2009), h. 230-231.

<sup>53</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, h. 440.

<sup>54</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, h. 442.

Parepare dan Pengurus KPRI SMEA. Data yang disajikan dari hasil wawancara KPRI SMEA berupa narasi kalimat, dimana setiap fenomena yang dilakukan atau diceritakan ditulis apa adanya kemudian penelitian memberikan interpretasi atau penilaian sehingga data yang tersaji menjadi bermakna.

### 3. Conclusion Drawing/Verification

Analisis data kualitatif menurut miles and huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>55</sup> Verifikasi data dilakukan untuk mendapatkan kepastian apakah data hasil wawancara dengan tersebut dapat dipercaya atau tidak. Dalam Guru di SMK Negeri 1 Parepare dan pengurus KPRI SMEA verifikasi data ini akan diprioritaskan keabsahan sumber data dan tingkat objektivitas serta adanya keterkaitan antar data dari sumber yang satu dengan sumber yang lainnya lalu menarik kesimpulan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

---

<sup>55</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, h. 446.

## A. Hasil Penelitian

### 1. Eksistensi Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) SMEA Dalam Peningkatan Kesejahteraan Guru di SMK Negeri 1 Parepare

#### a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian KPRI SMEA

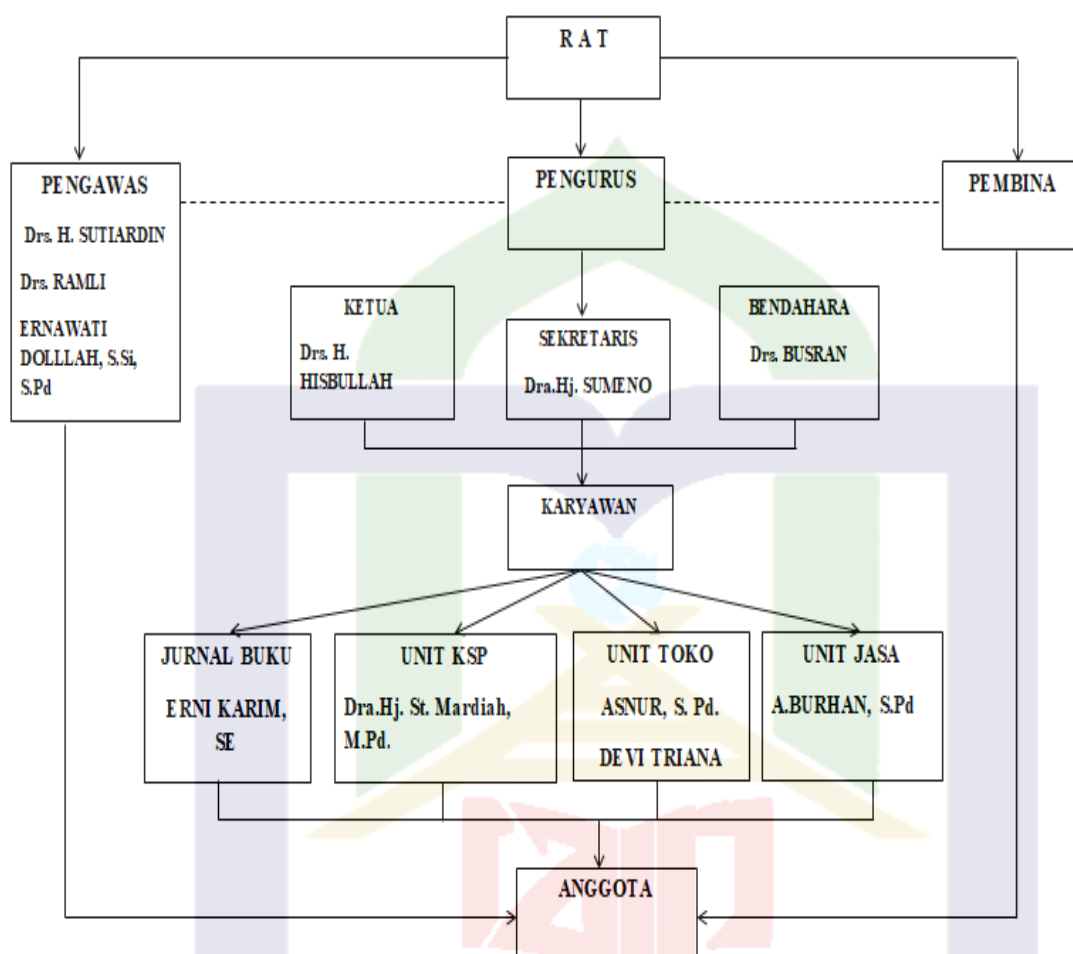
KPRI SMEA Parepare berdiri sejak tahun 1971 tepatnya melalui rapat para pendiri KPRI SMEA pada tanggal 30 Januari 1971 dan mendapat pengesahan badan hukum No. 3588 /BH/IV, tanggal 10 Juni 1972. Dengan adanya KPRI memudahkan Guru untuk memperoleh pinjaman dan dengan adanya unit usaha toko juga mempermudah Guru untuk memenuhi kebutuhan sehingga tidak perlu lagi untuk keluar dari area sekolah untuk membeli barang yang diperlukan. Seperti koperasi-koperasi lainnya pada saat awal berdirinya KPRI SMEA dalam perjalanannya mengalami berbagai hambatan antara lain :

- 1) Modal usaha belum memadai.
- 2) Sarana belum ada.
- 3) Sumber daya manusia atau pengelola maupun anggota masih lemah.
- 4) Unit usaha belum berjalan dengan baik

Perjuangan serta kerja keras pengurus yang didukung sepenuhnya oleh anggota (terutama kesadaran koperasi) sedikit demi sedikit KPRI SMEA bergerak pada usaha SimpanPinjam, pada tahun 1990 bertambah Unit Usaha Pertokoan dan Unit Jasa Unit Usaha KPRI SMEA telah menerapkan mekanisme kerja yang dari waktu ke waktu diupayakan kearah kerja yang optimal menuju sistem manajemen modern yang profesional.

Adapun bagan Mekanisme kerja KPRI SMEA Parepare adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi KPRI SMEA Parepare



b. Struktur Organisasi KPRI SMEA Parepare

A Anggaran dasar KPRI SMEA menjelaskan bahwa pengurus

s koperasi dipilih dari dan oleh anggota dalam suatu rapat anggota. Adapun yang dapat dipilih menjadi pengurus adalah mereka yang memenuhi syarat yaitu sifat kejujuran dan keterampilan kerja serta mempunyai pengetahuan tentang perkoperasian.<sup>56</sup> Susunan pengurus periode 2020-2021 adalah sebagai berikut :

a) Ketua : Drs. Hisbullah

<sup>56</sup>Laporan Pertanggungjawaban Pengurus tahun Buku 2020 Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi Tahun Buku 2020 KPRI SMEA Parepare.

b) Sekretaris : Dra. Hj. Sumeno

c) Bendahara : Drs. Busran

Susunan pengawas periode 2020-2021 adalah sebagai berikut :

a) Ketua : Drs. H. Sutiardin

b) Anggota I : Drs. Ramli

c) Anggota II : Ernawati Dollah, S.Si, S.Pd.

Susunan karyawan periode 2020-2021 adalah sebagai berikut:

a) Jurnal Buku : Erni Karim, S.E

b) Unit KSP : Dra. Hj. Sitti Mardiah, M.Pd

c) Unit Toko : Asnur, S.Pd

d) Unit Jasa : A. Burhan, S.Pd

c. Visi dan Misi KPRI

VISI: Sejahtera bersama anggota

MISI :

- 1) Memantapkan organisasi kelembagaan KPRI SMEA.
- 2) Meningkatkan tertib administrasi sebagai pelaksanaan tata kelola organisasi yang baik.
- 3) Meningkatkan jumlah dan partisipasi anggota.
- 4) Intensifikasi dan deversefikasi usaha agar dapat bersaing dengan unit usaha non-koperasi.
- 5) Pembenahan sarana prasarana dalam rangka peningkatan layanan kepada anggota.
- 6) Memanfaatkan teknologi dan informasi menuju tata kelola dan usaha koperasi yang modern.<sup>57</sup>

d. Bidang Usaha yang dijalankan KPRI SMEA adalah sebagai berikut:

---

<sup>57</sup>Laporan Pertanggungjawaban Pengurus tahun Buku 2020 Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi Tahun Buku 2020 KPRI SMEA Parepare.

- 1) Unit Pertokoan, merupakan bagian dari upaya KPRI SMEA dalam memberikan pelayanan berupa penyediaan kebutuhan akan barang dan jasa. Unit ini menyediakan dan menjual barang-barang campuran keperluan sehari-hari dengan kredit sebulan dengan memungut laba 5%. Tujuannya adalah untuk memperoleh keuntungan/laba yang kemudian dikembalikan bagi kesejahteraan anggotanya. Unit ini memperoleh Laba Kotor pada tahun 2020 sebesar Rp.5.996.542,- sedangkan tahun 2019 sebesar Rp.14.173.800,- Turun sebesar Rp.8.177.348,- (57,69%).
- 2) Unit Simpan Pinjam, merupakan usaha yang bergerak dibidang pemupukan simpanan dari anggotanya kemudian dipinjamkan kembali kepada anggota yang membutuhkan bantuan modal KPRI SMEA hanya memberikan fasilitas simpan pinjam pada anggota koperasi dan belum mejamah masyarakat diluar kooperasi. Unit ini memperoleh pendapatan kotor pada tahun 2020 sebesar Rp.566.709.779,- sedangkan tahun 2019 sebesar Rp.566.661.124 Naik Rp.48.655(0,01%)
- 3) Unit Jasa, merupakan usaha yang bergerak dibidang jasa untuk memberikan pelayanan kepada anggota KPRI SMEA dalam bentuk penggunaan jasa dan barang sekunder termasuk pengelolaan listrik/air anggota koperasi. Unit ini berfungsi dan bertugas untuk menangani pembayaran rekening listrik, air dan telepon anggota yang telah menjadi pelanggan, sehingga anggota-anggota tidak perlu lagi sengaja membuang waktu, dan tenaga dan bahkan biaya untuk membayar rekening. Pelaksanaan pembayaran rekening yang ditangani lewat koperasi kita akan dipungut jasa 5% dari besarnya pembayaran rekening ditambah biaya Rp.1000,- tiap kuitansi (kredit sebulan). Unit ini pada tahun 2020 memperoleh laba kotor Rp.7.311.400,- pada tahun 2019 memperoleh laba kotor sebesar Rp.6.064.700,- berarti naik Rp.1.246.700,- (20,56%).<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup>Laporan Pertanggungjawaban Pengurus tahun Buku 2020 Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi Tahun Buku 2020 KPRI SMEA Parepare.

e. Dasar Hukum Pembentukan KPRI SMEA yaitu dengan adanya akta pendirian pada tanggal 10 juni 1972 dengan nomor 2588/BH/IV sesuai dengan dokumen akta pendirian yang di tunjukkan oleh sekretaris KPRI SMEA.

Gambar 4.2 Akta Pendirian KPRI SMEA Parepare



f. K  
PRI  
SMEA  
juga  
memilik  
i Surat  
Ijin  
Perdaga  
ngan  
(SIUP)  
dengan  
nomor :  
422/21-  
01/PM-  
KOP/II/  
2006  
sesuai  
dengan

dokumen akta pendirian yang di tunjukkan oleh sekretaris KPRI SMEA.

Gambar 4.3 SIUP KPRI SMEA



- g. KPRI SMEA juga memiliki Tanda Daftar Perusahaan Koperasi berdasarkan peraturan daerah kota Parepare Nomor 1 tahun 2004 tentang usaha industri dan perdagangan dengan nomor TDP 200126500077 .
- h. Sistem Pelaporan RAT Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) SMEA Parepare dilakukan setiap akhir tahun dengan membahas :
- 1) Penambahan volume barang konsumsi.
  - 2) Menyikapi tentang hadiah lebaran idul fitri dan kesejahteraan anggota koperasi.
  - 3) Menyikapi tentang hadiah lebaran idul adha, dan kesra anggota koperasi.
  - 4) Persiapan RAT dan RAPBKOP Tahun buku 2021.
  - 5) Menyikapi piutang sanksi kepada anggota dan non anggota.
- i. Sistem pembiayaan KPRI SMEA yaitu
- 1) Permohonan harus di ajukan seminggu sebelumnya, dengan mengisi blanko kredit yang tersedia dan ditujukan kepada ketua /Unit simpan Pinjam.
  - 2) Suku bunga kredit umum 1,70 % menurun, sedangkan kretakop 0,85% rata.
  - 3) Bagi anggota yang menunggak kredit umumnya, tunggakan jasanya akan dijadikan tambahan sisa pokok pinjaman pada awal bulan tahun berikutnya.
  - 4) Jumlah maksimal kredit umum 1 banding 2 dari simpanan dengan batas waktu maksimal 48 bulan dan bagi anggota yang meminjam lebih dari yang ditetapkan maka harus dengan nilai jaminan 150%.
  - 5) Jumlah minimal Kredit Tetap Koperasi (Kretakop) Rp.5.000.000,- dengan jangka waktu minimal 10 bulan dan maksimal 48 bulan, dan pinjaman Kretakop di atas Rp.35.000.000,- dengan nilai jaminan 150%.
  - 6) Bagi anggota yang ingin melunasi sisa kretakopnya, harus membayar sisa pokok kredit ditambah jasa 30% dari total jasa yang terutang.
  - 7) Bagi permohonan maksimal, permohonan baru dan permohonan tambahan yang sangat mendesak harus mendapat pertimbangan dan persetujuan dari pengurus dan pembina.



- 8) Pelayanan/pemberian kredit tergantung pada jumlah dana yang tersedia.
- 9) Simpanan wajib ditetapkan Rp.250.000,- perbulan.
- 10) Memberikan jasa simpanan sukarela 0,4% perbulann.
- 11) Memberikan kredit umrah dengan suku bunga 0.5% rata perbulan dengan batas waktu maksimal 48 bulan dengan jumlah pinjaman maksimal Rp.35.000.000,- dengan nilai jaminan 150%.
- 12) Bagi anggota yang ingin melunasi sisa kredit umrahnya , harus membayar sisa pokok kredit ditambah jasa 30% dari total jasa yang terutang.<sup>59</sup>

KPRI SMEA terutama bagi guru di SMKN 1 parepare sangatlah berperan penting hal ini dikarenakan dapat membantu memenuhi kebutuhan yang guru di SMKN 1 Parepare seperti memenuhi kebutuhan yang bersifat primer, sekunder dan tersier yang artinya kebutuhan primer adalah kebutuhan yang kesehariannya untuk kelangsungan hidupnya, kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang mendukung kelangsungan hidup misalkan motor dan perabotan rumah tangga lainnya dan kebutuhan tersier yang dapat dipenuhi kepada orang yang kelas menengah bahkan keatas contohnya mobil.

Seperti yang di katakan oleh ibu Dra. Hj. Sumeno selaku sekretas KPRI SMEA Parepare yaitu :

“Koperasi sejauh ini sudah sangat membantu dalam perekonomian baik kebutuhan primer, sekunder dan tersier karena menjadi anggota koperasi kita bisa saja memperoleh apa yang di inginkan misalnya saya sebagai anggota memperoleh pinjaman dana untuk biaya pendidikan anak saya, anggota yang lain juga seperti itu jadi benar benar dengan keberadaannya koperasi disekolah sungguh sangat membantu dan juga mensejahterakan anggotanya”<sup>60</sup>

Hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa dengan keberadaan KPRI SMEA sangat memberikan kontribusi yang besar bagi anggotanya terutama dalam hal memenuhi

---

<sup>59</sup>Laporan Pertanggungjawaban Pengurus tahun Buku 2020 Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi Tahun Buku 2020 KPRI SMEA Parepare.

<sup>60</sup>Dra Hj. Sumeno, Sekretaris KPRI SMEA Parepare/Guru SMKN 1 Parepare, Kota Parepare, *wawancara* di Parepare, 3 Juni 2021.

kebutuhan. Hal serupa juga di katakan oleh Bapak Muhammad Jufri M.Ag selaku anggota koperasi:

“Saya selama bergabung di koperasi juga merasakan perubahan baik berupa dari segi pendapatan maupun barang kebutuhan rumah tangga serta kebutuhan lainnya kemarin saya membeli motor untuk keperluan mengajar ke sekolah dengan bantuan dana pinjaman di koperasi saya dapat membelinya”<sup>61</sup>

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan anggota baik berupa kebutuhan primer,sekunder,dan tersier terpenuhi oleh koperasi sehingga guru di SMKN 1 Parepare merasakan kontribusi keberadaan dari koperasi. Hal serupa juga di sampaikan oleh bapak Khaerudding selaku anggota koperasi :

“Selama ini koperasi sangat membantu saya dalam perihal kebutuhan yang sulit saya penuhi seperti saya ingin membeli kendaraan roda empat dan uang saya belum cukup dengan adanya unit usaha simpan pinjam sehingga saya memperoleh pinjaman dari koperasi sesuai yang saya butuhkan, dengan keberadaan koperasi ini sungguh sangat membantu sayadan anggota lainnya”

Hasil wawancara dengan bapak Khaeruddin dapat disimpulkan bahwa koperasi ini sangat memberikan kontribusi besar dengan adanya usaha yang dijalankan maka anggota memperoleh keuntungan dari unit usaha toko dan memperoleh dana pinjaman dari unit usaha simpan pinjam.

## **2. Peran Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) SMEA Parepare Dalam Peningkatan Kesejahteraan Guru di SMK Negeri 1 Parepare.**

Koperasi sangat berperan penting ditengah masyarakat terutama dalam proses berlangsungnya perekonomian ditengah-tengah masyarakat. Hampir semua lapisan masyarakat mengenal koperasi, walaupun mendefinisikan koperasi dipahami secara berbeda-beda tetapi secara umum koperasi dikenal sebagai suatu perbankan yang mempunyai hubungan erat dengan ekonomi kerakyatan. Ekonomi kerakyatan biasa dikenal sebagai ekonomi yang berpihak pada rakyat, tentunya ekonomi kerakyatan sangat diminati oleh kalangan menengah kebawah, koperasi memperjuangkan kebutuhan ekonomi para anggotanya dan memiliki tujuan untuk

---

<sup>61</sup> Muhammad Jufri, Anggota KPRI SMEA Parepare/Guru SMKN 1 Parepare, Kota Parepare, wawancara di Parepare, 8 Juni 2021.

meningkatkan kesejahteraan para anggotanya. Seperti halnya dengan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) SMEA yang berperan dalam peningkatan kesejahteraan guru di SMKN 1 Parepare sebagai berikut:

a. Peran Aktif

Peran aktif disebut sebagai peran yang seutuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi maupun kelembagaan. Hal tersebut bisa dilihat atau diukur dari kehadirannya serta juga kontribusinya terhadap suatu organisasi atau suatu lembaga. Dalam melakukan aktivitas kelembagaan Guru di SMKN 1 Parepare membentuk suatu kegiatan usaha yaitu Koperasi untuk memudahkan Guru memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memudahkan memperoleh dana pinjaman bagi para guru atau anggota yang membutuhkan. Anggota Koperasi juga merupakan Guru di SMKN 1 Parepare dengan bergabung menjadi anggota Koperasi memberikan kontribusi bagi para guru dalam menopang perekonomian keluarga menunjukkan pentingnya Peran KPRI SMEA dalam peningkatan kesejahteraan guru di SMKN 1 Parepare. Seperti yang tertera pada tabel berikut ini :

No	Nama	Jenis Kelamin	Alamat	Pekerjaan
1.	Dra. Hj. Sumeno	Perempuan	Bojo Baru	Guru/Sekretaris KPRI
2	Dra. Hj. Indrajayati	Perempuan	BTN Lapadde	Guru/Anggota KPRI
3	A Burhan, s.Pd	Laki-Laki	Lumpue	Guru/Anggota KPRI
4	Nu'Mang, s.Pd	Laki-Laki	JL. Pancasila	Guru/Anggota KPRI
5	Muh.Jufri, M.Ag	Laki-Laki	JL. A.Makkasau	Guru/Anggota KPRI
6	Asnur, S.Pd	Laki-Laki	Perum GBHP	Guru/ Staf Unit Toko KPRI
7	Hj.Rahmatiah	Perempuan	Lumpue	Guru/Anggota KPRI

8	Khaeruddin	Laki-Laki	Bojo 2	Guru/Anggota KPRI
9	Devi Triana	Perempuan	Bojo 2	Staff KPRI Unit Toko
10	Drs. Busran	Laki-laki	Bojo 1	Guru/Bendahara KPRI

Tabel 4.1 Daftar Guru/Anggota KPRI SMEA

Data di atas menunjukkan bahwa meskipun sudah berstatus Guru, namun mereka berpartisipasi aktif dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui KPRI SMEA dan berbagai jenis usaha yang mampu dijalankan oleh Koperasi, Seperti yang diungkapkan oleh ibu Dra. Hj, Sumeno selaku sekretaris KPRI SMEA:

“Saya selaku sekretaris KPRI SMEA dengan keberadaan KPRI ini tentu memberikan kontribusi karena ini sangat membantu anggota dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dari unit usaha yang dijalankan berupa unit pertokoan, unit simpan pinjam dan unit Jasa, apalagi sistem pembagian anggota yang diterapkan dalam KPRI ini sesuai dengan besar jasa masing-masing anggota maksudnya apabila anggota yang berperan aktif maka akan memperoleh jasa yang lebih banyak contohnya seperti saya kalau saya sering berbelanja di unit usaha toko maka keuntungan yang saya peroleh juga banyak karena saya aktif. Nah apabila ada anggota yang pasif maka keuntungan yang di dapat juga sedikit”<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang terdiri dari 10 orang informan dalam hal ini Guru di SMKN 1 Parepare, sebagian besar alasan mereka bergabung adalah karena adanya dorongan hati ingin menjadi anggota KPRI SMEA untuk mempermudah dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari melalui unit usaha yang di jalankan KPRI SMEA. Selanjutnya hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan, bapak Nu’Mang, S.Pd yaitu Guru dan juga Anggota KPRI SMEA :

“Ya, karena dengan adanya unit usaha ini kita yang sebagai anggota KPRI SMEA sangat terbantu dengan adanya unit usaha ini terutama kebutuhan rumah tangga, minyak, beras dll. Karena jika kita tidak punya uang kontan kita bisa mencicil sesuai dengan kemampuan jadi itu tidak membuat kita untuk langsung terkuras kita punya uang jadi sangat-sangat membantu sekali”<sup>63</sup>

<sup>62</sup>Dra. Hj. Sumeno, sekretaris KPRI SMEA/Guru SMKN 1 Parepare, Kota Parepare, wawancara di Parepare, 3 Juni 2021.

<sup>63</sup>Drs. Nu;’Mang, anggota KPRI SMEA parepare/Guru SMKN 1 Parepare, Kota Parepare, wawancara di Parepare, 30 Juni 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nu'mang S.Pd, peneliti menyimpulkan bahwa selain dari faktor dorongan hati untuk bergabung menjadi anggota KPRI SMEA, guru SMKN 1 Parepare juga terbantu kebutuhan sehari-hari berupa bahan pokok keluarga. Begitu pula dengan keseluruhan informan dalam penelitian ini menunjukkan pernyataan yang hampir sama bahwa faktor utama yang mendorong guru di SMKN 1 Parepare untuk bergabung menjadi anggota KPRI SMEA ialah mereka sangat terbantu untuk keuangan rumah tangga, sehingga bergabung dengan KPRI SMEA merupakan solusi yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan bagi guru. Dalam mengatur keuangan rumah tangga, terutama dalam mengatur pengeluaran kebutuhan primer. Islam telah meletakkan peraturan-peraturan pokok yang harus dilaksanakan di dalam kehidupan, seperti di dalam mengatur masalah pemasukan dan pengeluaran keuangan rumah tangga. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang Guru Di SMKN 1 Parepare yang bernama Ibu HJ. Indrayati menuturkan bahwa:

“Ya, semenjak saya bergabung menjadi anggota KPRI SMEA kebutuhan primer sangat terpenuhi karena unit toko menyediakan semua barang yang saya perlukan, pendapatan yang dulu hanya pas untuk sebulan semenjak saya bergabung sangat membantu pendapatan saya juga karena semakin banyak transaksi yang dilakukan di koperasi maka pendapatan saya dari SHU juga banyak”<sup>64</sup>

Islam mengajarkan agar pengeluaran rumah tangga mengutamakan kebutuhan pokok sesuai dengan tujuan syariat. Tanpa adanya kebutuhan primer, kehidupan manusia tidak dapat berlangsung. Adapun kebutuhan primer tersebut meliputi kebutuhan akan makanan, minuman, tempat tinggal, kesehatan, rasa aman, pengetahuan, dan pernikahan.

Dari hasil wawancara salah seorang guru bernama Hj. Rahmatia mengungkapkan bahwa: “Jumlah pengeluaran rumah tangga saya setelah bergabung menjadi anggota koperasi terbilang minim karena sistem di koperasi yang ditetapkan berupa BOK jika saya mengambil kebutuhan makanan pokok saya tidak harus membayar secara lunas jika saya merasa tidak mampu maka saya bisa juga menyicil”<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Dra Hj. Indrajayati, Anggota KPRI SMEA/ Guru SMKN 1 Parepare, kota parepare, *wawancara* di Parepare, 16 Juni 2021.

<sup>65</sup> Hj. Rahmatia, Anggota KPRI SMEA/Staf SMKN 1 Parepare, kota parepare, *wawancara* di Parepare, 18 Juni 2021.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pola konsumsi guru di SMKN 1 Parepare sangatlah sederhana dan sebatas pemenuhan kebutuhan sehari-hari saja, Guru yang dulunya dalam memenuhi kebutuhan hanya pas-pas dari gaji yang mereka dapatkan kini sudah mengalami perubahan setelah bergabung menjadi anggota KPRI SMEA Parepare. Hal serupa diungkapkan oleh bapak Asnur S.Pd, guru dan juga Staf Unit Toko KPRI SMEA, mengungkapkan bahwa :

“Saya selaku pengelola unit toko berperan aktif dalam hal pemenuhan kebutuhan anggota koperasi, saya bergabung di koperasi ini sudah cukup lama jadi dalam pemenuhan kebutuhan baik itu barang dan jasa saya rasa sudah sangat terpenuhi apalagi saya sudah paham betul hal hal apa saja yang diperlukan anggota koperasi dalam sehari-hari.”<sup>66</sup>

Kontribusi pendapatan Guru semenjak bergabung dalam KPRI SMEA pada umumnya adalah meningkat. Hal ini diungkapkan Bapak Muhammad Jufri, M.Ag bahwa:

“Benar sekali pendapatan saya semenjak bergabung di koperasi terbilang meningkat karena saya sangat aktif melakukan transaksi di koperasi terutama unit usaha toko begitupun dengan guru yang lain juga seperti itu koperasi sudah sangat berperan aktif dalam hal memberikan kesejahteraan untuk saya selaku guru dan juga anggota disini saya merasa terbantu dengan menjadi anggota karena sewaktu waktu saya butuh dana dalam jumlah besar koperasi juga bersedia menyiapkan”<sup>67</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa peran aktif KPRI SMEA Parepare cukup besar dalam meningkatkan kesejahteraan guru di SMKN 1 Parepare. Kondisi ini bisa menjadi kekuatan Guru untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan dalam pengembangan perkoperasian, sehingga keberadaan koperasi dalam lingkungan sekolah menjadi lebih penting.

Berdasarkan hasil penelitian dengan 10 informan yaitu Guru yang merupakan anggota KPRI SMEA Parepare, sebagian besar alasan guru ingin bergabung disebabkan karena mereka terbantu dalam pemenuhan kebutuhan primer, sekunder dan tersier serta pembagian SHU yang adil. KPRI berperan dalam menunjang perekonomian Guru yang bergabung di KPRI SMEA salah satunya ialah untuk membantu meringankan beban keuangan rumah tangga, membantu

---

<sup>66</sup>Asnur, S.Pd Staf unit Toko KPRI SMEA Parepare/ Guru SMKN 1 Parepare, Kota Parepare, wawancara di Parepare, 21 Juni 2021.

<sup>67</sup>Muh.Jufri, M.Ag, Anggota KPRI SMEA Parepare/Guru SMKN 1 Parepare, Kota Parepare, wawancara di Parepare, 8 Juni 2021



dalam pemenuhan kebutuhan pokok, membantu dalam perihal pinjaman dana. Hal ini dianggap sebagai salah satu jenis tolong menolong dalam kebaikan yang dianjurkan Islam. Maka, Koperasi memberikan keringan para anggota dalam perihal pemenuhan kebutuhan baik itu kebutuhan pokok,dll.

#### b. Peran Partisipasif

Peran partisipasif menurut soekanto merupakan suatu peran yang dilakukan seseorang dengan berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja. Pada umumnya KPRI SMEA memiliki anggota yang tidak semua melakukan transaksi dalam koperasi, adapun bagi anggota yang melakukan transaksi secara pasrtisipasif yaitu anggota yang sudah tidak menjadi guru di SMKN 1 Parepare atau sudah pensiun.

Hal ini dibuktikan oleh pernyataan hasil wawancara peneliti dengan staf penjaga toko bernama devi triana yang mengungkapkan bahwa:

“Anggota koperasi yang rutin mengambil barang disini cuman guru di SMKN 1 Parepare karena koperasi inikan di dalam kawasan sekolah jadi kalau guru datang kesekolah pasti akan ke koperasi ada juga yang bukan guru tapi pensiunan guru disekolah dan rumahnya memang dekat dari sekolah apalagi masa pandemi seperti sekarang sekolah tutup jadi guru juga jarang”<sup>68</sup>

Hasil wawancara dengan staf penjaga toko menunjukkan bahwa anggota koperasi yang merupakan pensiunan guru di SMKN 1 Parepare sudah jarang bertransaksi dan di koperasi dikarenakan jarak koperasi dengan rumah yang cukup jauh namun bagi guru yang pensiun dan rumahnya dekat dengan koperasi masih aktif bertransaksi di koperasi. Hal ini dibuktikan oleh pernyataan hasil wawancara peneliti dengan sekretaris KPRI SMEA Parepare bernama Dra. Hj. Sumeno yang mengungkap bahwa :

“Anggota yang aktif di koperasi hanya guru tetap di sekolah namun guru yang sudah pensiun sudah jarang aktif baik melakukan transaksi atau rapat tahunan mungkin karena lokasi koperasi yang jauh sehingga menjadi kendala bagi anggota yang sudah pensiun akan tetapi mereka tetap aktif dalam iuran simpanan ataupun pengambilan kredit ke koperasi”<sup>69</sup>.

<sup>68</sup> Devi Triana, penjaga Toko KPRI SMEA Parepare, Kota Parepare, *wawancara* di Parepare, 10 Juni 2021.

<sup>69</sup>Dra. Hj. Sumeno, sekretaris KPRI SMEA/Guru SMKN 1Parepare, Kota Parepare, *wawancara* di Parepare, 3 Juni 2021.

Hasil wawancara dengan sekeretaris KPRI SMEA parepare dapat disimpulkan bahwa informan penelitian ini mengatakan bahwa anggota koperasi yang sudah pensiun menjadi anggota yang jarang aktif di koperasi atau disebut juga dengan anggota yang berperan partisipasif di koperasi dibandingkan dengan anggota koperasi yang masih menjadi guru di smkn 1 parepare yang merupakan anggota aktif . Selaku bendahara koperasi bapak Drs. Busran juga menuturkan bahwa :

“Anggota yang jarang aktif akan tetap mendapatkan bagian pendapatan dari koperasi namun tidak sebanyak yang aktif dalam bertransaksi di unit toko ataupun unit usaha lain sehingga koperasi dalam pembagian sisa hasil usaha untuk para anggota juga berbeda di koperasi KPRI ini tentu berperan penting dalam mencapai kesejahteraan para anggotanya karena tujuan utama kita yaitu sejahtera bersama”<sup>70</sup>

Banyaknya guru yang sudah pensiun menyebabkan semakin meningkatnya peran partisipasif anggota koperasi. Semakin banyak anggota yang jarang bertransaksi di koperasi maka anggota tersebut tidak memperoleh banyak bagian dari Sisa Hasil usaha atau disebut juga hasil SHU.

Sejak menjadi guru yang sudah pensiun di SMKN 1 Parepare maka guru tersebut juga jarang aktif di koperasi dan disebut juga sebagai anggota partisipasif dalam koperasi, namun dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa guru SMKN 1 Parepare yang sudah pensiun juga masih bergabung menjadi anggota walau sudah jarang melakukan transaksi dan SHU yang di dapat juga tetap ada.

#### c. Peran Pasif

Menurut sukanto Peran pasif merupakan suatu peran yang tidak dilaksanakan oleh individu. Artinya, peran pasif ini hanya dipakai sebagai simbol dalam situasi tertentu di dalam kehidupan masyarakat.sebagai contoh yaitu anggota yang pasif di koperasi namun masih terdaftar sebagai anggota koperasi.

No	Nama Anggota	Aktif	Pasif
----	--------------	-------	-------

<sup>70</sup>Drs. Busran, Bendahara KPR SMEA/Guru SMKN 1Parepare, Kota Parepare, wawancara di Parepare, 14 Juni 2021.



1	Maria linting BA		✓
2	Arifin Dalle		✓
3	Hanafi		✓
4	H.Marsan Salipu		✓

Tabel 4.2 Daftar Anggota Pasif KPRI SMEA Parepare

Data tersebut menunjukkan aktif dan pasif nya anggota KPRI dalam kegiatan perkoperasian karena adanya anggota yang tidak aktif maka koperasi bersipat pasif terhadap anggota koperasi tersebut, Hal ini juga dikemukakan oleh Bapak Drs. Busran selaku bendahara Koperasi menuturkan bahwa :

“Koperasi akan pasif jika anggota tidak aktif dalam kegiatan koperasi karena anggota merupakan komponen utama dalam kemajuan koperasi sebagai anggota seharusnya aktif karea sebagai penunjang jalannya suatu koperasi”

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh bapak Drs Busran menunjukkan bahwa Koperasi akan berperan pasif apabila anggota dari koperasi tersebut juga tidak aktif karena keaktifan anggota merupakan penunjang besar dari jalanya suatu koperasi.

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Drs. Hj.Sumeno mengungkapkan bahwa :

“Kegiatan koperasi yang dilaksanakan merupakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) dan keaktifan melakukan transaksi dalam unit usaha koperasi sehingga koperasi dalam mengeolah perputaran modal juga dapat maksimal jadi pembagian SHU yang di peroleh juga sesuai harapan”<sup>71</sup>

Lebih lanjut bapak Asnur S.Pd sebagai pengelolah Unit Toko mengungkapkan bahwa:

“Saya harap anggota lebih sering melakukan pembelian kebutuhan sehari hari di toko karena dengan anggota yang banyak bertransaksi maka SHU yang di dapat juga banyak dan untuk anggota yang tidak aktif saya harap memiliki motivasi untuk aktif kembali sehingga koperasi yang kita bangun dapat berjalan sesuai dengan yang kita harapkan sehingga koperasi kita menjadi koperasi yang berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan kita sebagai anggotanya bukan malah sebaliknya menjadi koperasi yang pasif dikarenakan anggotanya yang tidak aktif.”<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa Sebagai anggota seharusnya turut berperan aktif di dalam melakukan kegiatan perkoperasian sehingga koperasi

<sup>71</sup>Dra. Hj. Sumeno, sekretaris KPRI SMEA/Guru SMKN 1Parepare, Kota Parepare. *wawancara* di Parepare, 3Juni 2021.

<sup>72</sup>Asnur, S.Pd Staf unit Toko KPRI SMEA Parepare/ Guru SMKN 1 Parepare, Kota Parpare, *wawancara* di Parepare, 21 Juni 2021.

dapat berjalan sesuai dengan tujuan visi maupun misi dari KPRI SMEA parepare untuk memberikan kesejahteraan bagi Guru Di SMKN 1 Parepare.

## **B. Pembahasan Hasil penelitian**

### **1. Analisis Ekonomi Islam**

Koperasi merupakan suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan, yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan para anggotanya.

Menurut pandangan islam, ekonomi harus dijalankan dengan cara Islam yang mengatur kehidupan perekonomian, yaitu cara berfikir berpaku pada nilai-nilai moral Islam dan nilai-nilai ekonomi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Heri Sudarsono “Ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang di ilhami oleh nilai-nilai Islam.”<sup>73</sup>

Ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari Syariat Islam, tentu mempunyai tujuan yang tidak lepas dari tujuan utama Syariat Islam. Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (falah), serta kehidupan yang baik dan terhormat (al-hā'yāh al-thāyyibah).

Untuk mencapai kesejahteraan maka diperlukan sebuah usaha yang harus dilakukan oleh manusia, bahkan diwajibkan untuk bekerja keras demi memenuhi kebutuhan hidup individu juga keluarga, dan mintalah rizki kepada sang pemberi rizki yaitu Allah Swt.

---

<sup>73</sup>Heri sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam; Study Pengantar* (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 2004), h 13.

Koperasi menurut islam yaitu syirkah/syarikah. Lembaga yang menampung nilai-nilai kebersamaan, keadilan dan tanggung jawab dan sebagainya. Dari nilai-nilai tersebut lembaga koperasi sangat dianjurkan dalam islam Allah berfirman dalam QS. Al-Maidah/5 : 2

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا  
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ  
اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

هُؤْمِ اِنْ صَدَّقْتُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اِنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى  
الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ اِنَّ  
اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjema

han :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.<sup>74</sup>

Tujuan adanya koperasi yang tak lain adalah untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan bagi para anggotanya serta memperoleh kebahagiaan sebagaimana asumsi yang menyatakan bahwa salah satu kebahagiaan seseorang terletak pada kecukupan ekonomi keluarga. KPRI SMEA dalam meningkatkan kesejahteraan guru di SMKN 1 Parepare melakukan berbagai upaya melalui unit usaha yang dijalankan baik dibidang unit usaha pertokoan, unit usaha jasa, dan unit usaha simpan pinjam, sehingga KPRI SMEA dapat memenuhi kebutuhan anggota nya serta memberikan kesejahteraan bagi para Guru di SMKN 1 parepare yang merupakan anggota KPRI SMEA.

Pandangan islam difirmankan oleh Allah dalam Q.S AL-Qashas/ 28:77

Terjemahan :

<sup>74</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an Dan Terjemahan Bahasa Indonesia (Bandung :Jumaanatul ‘Alii-Art, 2004) h. 106

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”.<sup>75</sup>

Allah memperingatkan pada manusia bahwa kehidupan di dunia ini hanyalah sementara dan akan kehidupan lagi sesudah kehidupan di dunia ini. Disana manusia akan mendapatkan kebahagiaan, kesenangan, dan kesempurnan hidup apabila ia berbuat kebaikan dengan cara saling tolong menolong terhadap sesamanya ketika ia hidup didunia baik dala hal materi maupun tenaga.<sup>76</sup>

Kesejahteraan merupakan suatu ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan pemilik Ka’bah, ini merupakan representasi dari pembangunan mental, hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh indikator kesejahteraan yang berpijak pada aspek materi telah terpenuhi, hal itu tidak menjamin bahwa pemiliknya akan mengalami kebahagiaan, kita sering mendengar jika ada orang yang memiliki rumah mewah, kendaraan banyak harta yang melimpah namun hatinya selalu gelisah dan tidak pernah tenang bahkan tidak sedikit yang mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri padahal seluruh kebutuhan materinya terpenuhi, karena itulah ketergantungan manusia kepada Tuhannya diaplikasikan dalam penghambaan (ibadah) kepada-Nya secara ikhlas. Dalam pandangan islam difirmankan oleh Allah dalam Q.S Quraisy/106:3-4

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ الْبَيْتِ (۳) الَّذِي هُوَ أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ (۴)

Terjemahan:

“Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka’bah). Yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut”

Berdasarkan hasil wawancara, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Peran KPRI SMEA dalam Peningkatan kesejahteraan guru di SMKN 1 Parepare jika dilihat dari aspek ekonomi dapat meningkatkan perekonomian Guru di SMKN 1 Parepare, sehingga membantu anggota memenuhi kebutuhan primer, sekunder dan juga tersier.

<sup>75</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, (bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h 394.

<sup>76</sup>Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam: Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara, dan Pasar*, (CetIV; Depok: Pt RajaGrafindo Persada, 2017). h 25-31.

Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram.

Berdasarkan hasil wawancara kepada 10 anggota Untuk mengetahui kesejahteraan anggota di KPRI SMEA peneliti menggunakan 3 indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan para anggota di KPRI SMEA yaitu terpenuhinya kebutuhan primer, sekunder dan tersier.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber bahwa dalam persamaan kompensasi semua anggota koperasi sudah mendapatkan kompensasi yang sepadan dari koperasi terbukti dalam pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) anggota dalam pembagiannya disesuaikan dengan jasa anggota terhadap koperasi, dan untuk persamaan hukum dalam pelaksanaan KPRI SMEA Parepare. sudah sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi Indonesia Undang-Undang koperasi No. 25 Tahun 1992 Pasal 5.

As-Syatibi mengatakan bahwa penetapan hukum hukum syara“ selalu berorientasi pada kepentingan hidup manusia. Kepentingan atau kebutuhan hidup manusia dibagi menjadi tiga kategori, yaitu *dlāruriyah*, *hājiyah*, dan *taḥsiniyah*.

Berdasarkan hasil wawancara kepada 10 (Sepuluh) Anggota KPRI SMEA terkait kesejahteraan dalam ekonomi Islam:

#### 1) *Dlāruriyah*

Kebutuhan *dlāruriyah* adalah kebutuhan paling utama dan paling penting, kebutuhan ini harus terpenuhi agar manusia dapat hidup layak, jika kebutuhan ini tidak terpenuhi hidup manusia akan terancam didunia maupun akhirat, kebutuhan ini meliputi:

- a) Penjagaan terhadap agama (*ḥifz al-dīn*) Memelihara agama dapat diukur dari implementasi rukun Islam (syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji). Selain itu juga bisa dilihat pula dari tercapainya amalan rukun iman. Berdasarkan hasil wawancara peneliti

dengan narasumber penelitian bahwa mereka yang menjadi anggota KPRI SMEA menyadari pentingnya sholat sebagai bentuk penjagaan terhadap agama karena sholat merupakan wujud dari Islam yang diperintahkan sebagai kewajiban setiap muslim dengan tidak mengabaikannya dalam kondisi apapun. Begitu juga dengan pelaksanaan sholat, para anggota KPRI juga memahami tiga poin penting lainnya dalam usaha menjaga agama yaitu, puasa, zakat dan haji. Perintah puasa dilaksanakan seperti umumnya dilakukan oleh masyarakat muslim yaitu puasa wajib ramadhan, para anggota yang melakukan mengaku rutin menunaikannya tiap tahun. Untuk kewajiban zakat, para anggota mengaku rutin juga melaksanakan zakat fitrah setiap tahunnya, kewajiban ini tidak hanya dilakukan untuk diri pribadi melainkan kepada anggota keluarga yang memiliki kewajiban atas zakat keluarganya masing-masing dan penyerahannya pun dilakukan kepada amil zakat yang ada di masjid dekat rumah yang mereka tinggali. Sedangkan menjaga agama melalui pelaksanaan ibadah haji, para anggota mengaku Sebagian dari anggota atau istri dan suami anggota KPRI SMEA bisa menunaikan ibadah haji. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 10 narasumber peneliti bahwa sudah melaksanakan kewajiban shalat, kewajiban puasa, kewajiban membayar zakat dan untuk menunaikan ibadah haji masih belum terlaksana oleh 7 orang narasumber tersebut tetapi mengaku sudah menghajikan istrinya.

b) Penjagaan terhadap jiwa (*hifz al-nafs*) Perwujudan pemeliharaan jiwa yaitu dengan dipenuhinya kebutuhan sandang, pangan, tempat tinggal, kesehatan, serta fasilitas umum lainnya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bahwa mereka yang menjadi anggota KPRI SMEA, untuk kebutuhan sandang dan pangan semua narasumber mengaku sudah memenuhi kebutuhan itu karena menurut mereka kebutuhan ini adalah kebutuhan wajib yang harus dipenuhi seperti makan dan pakaian, jadi menurut mereka kebutuhan ini sudah terpenuhi sebagaimana mestinya. Lalu untuk kebutuhan tempat tinggal dari ke sepuluh narasumber mengaku memiliki rumah atau tempat tinggal dengan milik pribadi mereka sendiri. Lalu untuk kebutuhan kesehatan semua narasumber mengaku memiliki



fasilitas kesehatan yaitu kartu Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS), dimana dengan adanya kartu kesehatan tersebut mereka bisa mengobati anggota keluarga mereka bisa mengurangi biaya berobat baik itu ke dokter, puskesmas, rumah sakit, dan lain-lain. Dan untuk kebutuhan fasilitas umum semua subjek mengaku sudah memiliki sepeda motor pribadi untuk keperluan kerja dan lain-lain

c) Penjagaan terhadap akal (*hifz al-'aql*) Perwujudan penjagaan terhadap akal bisa diwujudkan seperti diujarkannya menuntut ilmu pengetahuan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber bahwa mereka mengatakan penjagaan terhadap akal mereka wujudkan dengan menuntut ilmu pengetahuan. Dibuktikan dengan semua anak mereka selalu usahakan dalam bidang pendidikan anaknya. Seperti halnya Dra. Hj. Sumeno yang selalu mengusahakan pendidikan untuk anak beliau, beliau mengajukan pinjaman dana di KPRI SMEA guna memenuhi kebutuhan kuliah anaknya, seperti membayar biaya kuliah dan perlengkapan untuk kuliah anaknya, begitu juga dengan narasumber yang lainnya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber bahwa dalam menuntut ilmu pengetahuan dari semua subjek sudah memenuhi kewajiban menuntut ilmu pengetahuan terbukti dari semua anak narasumber telah melakukan kegiatan pendidikan baik itu dari sekolah sampai perguruan tinggi.

d) Penjagaan terhadap keturunan (*hifz al-nasl*) Memelihara keturunan, kita sebagai manusia tidak perlu khawatir apabila masih belum mampu dalam hal ekonomi untuk menikah karena Allah SWT akan memberikan rezeki serta karunia-Nya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber dalam memelihara keturunan delapan narasumber sudah berkeluarga dan memiliki anak.

e) Penjagaan terhadap harta benda (*hifz al-māl*) Cara menjaga harta adalah meliputi mencari pendapatan yang layak dan adil, memiliki kesempatan berusaha, rejeki yang halal dan thoyib, serta persaingan yang adil. Berdasarkan hasil wawancara 10 narasumber yang menjadi subjek penelitian menunjukkan bahwa 9 narasumber tersebut memiliki pendapatan di atas UMR Kota Parepare yaitu Rp. 3.103.800,- menunjukkan bahwa

pendapatan yang mereka dapatkan mencapai di atas Rp. 3.000.000,- sedangkan narasumber devi Triana sebesar Rp.1.500.000,- .

### 2) *Hājiyah*

Kebutuhan *hājiyah* adalah kebutuhan sekunder atau kebutuhan setelah kebutuhan *dlāruriyah*. Apabila kebutuhan *hājiyah* tidak terpenuhi tidak akan mengancam keselamatan kehidupan umat manusia, namun manusia tersebut akan mengalami kesulitan dalam melakukan suatu kegiatan. Kebutuhan ini merupakan penguat dari kebutuhan *dlāruriyah*. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber bahwa dengan adanya unit usaha pertokoan, simpan pinjam, dan Jasa yang ditawarkan oleh KPRI SMEA memiliki peran positif kepada anggota, bukan hanya dapat memenuhi kebutuhan pokok primer saja namun berdampak langsung juga pada kebutuhan sekunder, dengan adanya pinjaman dana dari KPRI SMEA berperan baik kepada mereka, karena dengan adanya pinjaman mereka bisa memperbaiki dan merehab rumah mereka, begitu juga dengan kebutuhan lainnya seperti fasilitas tv, kulkas, laptop, komputer, mesin cuci, dan lainnya sudah terpenuhi oleh narasumber. Dengan adanya KPRI SMEA ini menurut semua narasumber sangat berperan penting dalam memberikan kemudahan dalam mencari nafkah untuk keluarga mereka.

### 3) *Tahsiniyah*

Kebutuhan *tahsiniyah* adalah kebutuhan yang tidak mengancam kelima hal pokok yaitu Penjagaan terhadap agama (*hifz al-dīn*), Penjagaan terhadap jiwa (*hifz al-nafs*), Penjagaan terhadap akal (*hifz al-'aql*), Penjagaan terhadap keturunan (*hifz al-naşl*), Penjagaan terhadap harta benda (*hifz al-māl*). *Tahsiniyah* juga bisa dikenal dengan kebutuhan tersier, atau identik dengan kebutuhan yang bersifat mendekati kemewahan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber bahwa Sebagian anggota KPRI SMEA belum memenuhi kebutuhan *tahsiniyah* atau kesempurnaan misalnya kepunyaan alat transportasi seperti mobil dan menunaikan rukun Islam kelima yaitu menunaikan ibadah haji, hanya 3 Narasumber yang sudah melaksanakan atau menunaikan Ibadah haji, dan sisanya belum melaksanakannya dikarenakan faktor biaya yang belum mencukupi untuk menunaikannya. Berdasarkan analisis mengenai



kesejahteraan dalam ekonomi Islam anggota KPRI SMEA parepare, menunjukkan bahwa semua Narasumber yaitu kesejahteraannya hanya sampai pada taraf pemenuhan kesejahteraan *dlāruriyah* (primer) dan *hājiyah* (sekunder) saja, sedangkan kebutuhan *tahsiniyah* (tersier) belum terpenuhi dengan baik. Hasil dari analisis di atas menunjukkan bahwa pada dasarnya kesejahteraan para narasumber telah sesuai dengan kesejahteraan dalam Islam.

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan uraian-uraian di atas mengenai peran Koperasi pegawai Republik Indonesia dalam peningkatan Kesejahteraan Guru di SMKN 1 Parepare maka dari itu peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Eksistensi Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) SMEA Dalam Peningkatan Kesejahteraan Guru Di SMK Negeri 1 Parepare dapat dilihat dari data hasil penelitian menunjukkan dengan keberadaan KPRI SMEA sangat memberikan kontribusi yang besar bagi anggotanya terutama dalam hal memenuhi kebutuhan.KPRI SMEA dalam memenuhi kebutuhan anggota melalui unit usaha pertokoan, unit usaha simpan pinjam,dan unit usaha dibidang jasa, Dengan adanya unit usaha yang di jalankan KPRI lebih memudahkan guru dalam memenuhi kebutuhan baik kebutuhan pokok sperti primer maupun kebutuhan sekunder maupun tersier.Kemudian dibuktikan dengan adanya Unit usaha simpan pinjam sehingga kebutuhan yang sulitpun dapat terpenuhi.
2. Peran Koperasi Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) SMEA Dalam Peningkatan Kesejahteraan Guru di SMK Negeri 1 Parepare terbagi menjadi 3 yaitu :

- a. Peran Aktif, dalam meningkatkan kesejahteraan KPRI SMEA berperan aktif dalam pemenuhan kebutuhan primer, sekunder dan tersier serta pembagian SHU yang adil. KPRI berperan dalam menunjang perekonomian Guru yang bergabung di KPRI SMEA salah satunya ialah untuk membantu meringankan beban keuangan rumah tangga, membantu dalam pemenuhan kebutuhan pokok, membantu dalam perihal pinjaman dana.
- b. Peran Partisipatif, Pada umumnya anggota KPRI SMEA jarang melakukan transaksi atau kegiatan yang dilakukan oleh KPRI SMEA sehingga koperasi juga berperan partisipatif bagi anggota yang kurang aktif. Karena keaktifan anggota merupakan penunjang salah satu kemajuan KPRI SMEA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian anggota KPRI SMEA yang merupakan pensiunan Guru Di SMKN 1 Parepare merupakan anggota yang jarang aktif bertransaksi di koperasi. Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara dengan penjaga toko dan sekretaris KPRI SMEA yang menyatakan bahwa anggota yang jarang aktif ialah pensiunan dikarenakan jarak yang cukup jauh untuk ke KPRI.
- c. Peran Pasif berdasarkan hasil penelitian KPRI SMEA memiliki anggota yang sudah non aktif namun tetap terdaftar sebagai anggota. Berdasarkan data dari hasil penelitian menunjukkan aktif dan pasif nya anggota KPRI dalam kegiatan perkoperasian karena adanya anggota yang pasif maka koperasi bersikap pasif terhadap anggota koperasi tersebut.

## **B. Saran**

1. Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) SMEA Parepare untuk lebih meningkatkan produk yang sesuai dengan kebutuhan guru dan anggota .
2. Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) SMEA Parepare harus mampu meningkatkan pelayanan yang baik dan memberikan akses yang mudah dilakukan oleh anggota.

## **DAFTAR PUSTAKA**

*AL-Qur'an Al-Karim.*

### **Sumber Buku**

- Ahmad, Mujahidin, *Ekonomi islam:Sejarah,konsep,instrument,Negara,dan pasar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Ajija, Shochrul Rohmatul, *et al., Koperasi BMT: Teori, Apliasi dan inovasi*, Jawa Tengah: CV Inti Media Komunika, 2020.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fahrudin, Adi, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Manan, Muhammad Abdul, *Islamic economics, Theory and Practice*, India: IdarahAdabiyah 1980.
- Naqvi, Syed Nawar Haider, *Menggagas Ilmi Ekonomi Islam*, terj. M.Saiful Anam dan Muhammad Ufuqul Mubin, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Nasikun, *Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia Ketiga*, Yogyakarta PT. Tiara Wacana, 1996.
- Nasution, Mustafa Edwin, *et al., IPengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Shihab, Quraish, *Wawasan Al-Quran; Tafsir Maudhlui Atas Berbagai Persoalan Umat* Edisi E-book.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian (Dalam teori praktek)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, Bandung: ALFABETA, 2019.
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: CV. Alfabet, 2002.
- Suprayitno, Eko, *Ekonomi Islam, pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional*Yogyakarta, Graha Ilmu, 2005.
- Widiyanti, Ninik dan Y.W. Sunindhia, *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*, Jakarta: PT Rineka Cipta dan PT Bina Adiaksara, 2003.

Widiyanti, Ninik, *Manajemen Koperasi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.

### **Sumber Jurnal dan Skripsi**

Agustina, Eka “Peran Usaha Kilang Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Tenaga Kerja Di Desa Sungai Solok Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah”. Skripsi Sarjana; jurusan Syari’ah dan Hukum: Riau.2019.

Hannesson, Rognvaldur, *Ekonomi Perikanan*, Universitas Forlaget 2000.

Hikmawati. “Peran Koperasi Peran Koperasi Pondok Pesantren DDI Lilbanat Parepare Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Guru Dan Santri” Skripsi Sarjana; Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam: Parepare. 2017.

Saparullah, Ary. “Kesejahteraan Anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Kp-Ri) “Isen Mulang” Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Skripsi Sarjana; Ekonomi Islam: Palanag Karaya. 2019.

### **Sumber Internet**

Pendidikan, ”Pengertian Peran Menurut Para Ahli” *Situs resmi Pendidikan*.

<https://pendidikan.co.id/pengertian-peran-konsep-dan-jenisnyamenurut-para-ahli/>

(30 Agustus 2020).

Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.

### **Sumber Lain**

Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Tahun Buku 2019 Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi Tahun Buku 2020 KPRI SMEA Parepare.



# LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN  
PENULISAN SKRIPSI**

Rekomendasi Penelitian.

3. Peraturan Walikota Parepare No. 7 Tahun 2019 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**MENGIZINKAN**

KEPADA

NAMA

: RISKHA MUHAMMAD

UNIVERSITAS/ LEMBAGA

: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

Jurusan

: EKONOMI SYARIAH / EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

ALAMAT

: JL. LAPANGAPE PAREPARE

UNTUK

: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : PERAN KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) SMEA DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN GURU DI SMK NEGERI 1 PAREPARE (ANALISIS EKONOMI ISLAM)

LOKASI PENELITIAN : KPRI SMEA PAREPARE JL. BAU MASSEPE NO. 34 PAREPARE

LAMA PENELITIAN : 31 Mei 2021 s.d 30 Juni 2021

- Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: Parepare

Pada Tanggal : 02 Juni 2021

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KOTA PAREPARE**



**Hj. ANDI RUSIA, SH.MH**

Pangkat : Pembina Utama Muda, (IV/c)

NIP : 19620915 198101 2 001

igka

JAM  
ISIS

kan

NAMA MAHASIWA : RISKHA MUHAMMAD

NIM : 16.2400.036  
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
 PRODI : EKONOMI SYARIAH  
 JUDUL : PERAN KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) SMEA DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN GURU DI SMK NEGERI 1 PAREPARE ( ANALISIS EKONOMI ISLAM)

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **Wawancara Untuk Pengelola/Staf KPRI SMEA**

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya KPRI SMEA ?
2. Bagaimana Struktur Organisasi KPRI SMEA?
3. Apa Visi dan Misi KPRI SMEA ?
4. Apa Dasar Hukum Pembentukan KPRI SMEA (dilampirkan Dokumen) ?
5. Bagaimana Sistem Pembiayaan KPRI ?
6. Kebijakan Apa Saja yang dilakukan Koperasi dalam memajukan KPRI ?
7. Usaha Apa saja yang dikembangkan oleh KPRI ini ?
8. Bagaimana Sistem Pelaporan RAT ?
9. Program Apa saja yang sudah dilakukan KPRI ini dalam peningkatan Kesejahteraan Guru di SMK Negeri 1 Parepare?
10. Bagaimana Sistem pembagian keuntungan koperasi dengan anggota ?
11. Apakah anggota KPRI SMEA aktif dalam melakukan transaksi di unit usaha toko ?
12. Jika anggota KPRI SMEA pasif dalam melakukan transaksi apakah ada sanksi yang di dapat?
13. Apakah usaha yang dimiliki oleh KPRI SMEA hingga kini telah mampu memenuhi kebutuhan baik barang maupun jasa dari setiap anggota ?

#### **Wawancara Untuk Guru/Anggota KPRI di SMK Negeri 1 Parepare**

1. Apakah dengan Keberadaan KPRI ini memberikan Kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan guru di SMK Negeri 1 Parepare ?
2. Bagaimana pendapatan bapa/ibu setelah ikut bergabung menjadi anggota KPRI SMEA ?
3. Apakah pembagian SHU sudah terlaksana adil dan merata ?



4. Bagaimanakah besaran jumlah Pengeluaran Rumah tangga bapak/ibu setelah bergabung menjadi anggota KPRI SMEA , apa mengalami pengeluaran yang besar atau kah merasa pengeluaran semakin minim?
5. Menurut Bapak/ibu, apakah jenis usaha yang dimiliki oleh KPRI SMEA hingga kini telah mampu memenuhi kebutuhan baik barang maupun jasa dari setiap anggota ?
6. Apakah dengan bergabung di KPRI SMEA membantu perekonomian ibu/bapak, seperti memudahkan bapak/ibu memberikan fasilitas Pendidikan, Kesehatan dll untuk keluarga ?
7. Apakah dengan adanya unit usaha simpan/pinjam membantu bapak/ibu memudahkan dalam memperoleh dana baik jumlah kecil maupun jumlah yang sangat besar ?



## Transkrip Wawancara

### Hasil Wawancara dari Informan :

1. Bagaimana system pelaporan RAT di KPRI SMEA ?

**Jawaban :**

- a. Penambahan volume barang konsumsi.
  - b. Menyikapi tentang hadiah lebaran idul fitri dan kesejahteraan anggota koperasi.
  - c. Menyikapi tentang hadiah lebaran idul adha, dan kesra anggota koperasi.
  - d. Persiapan RAT dan RAPBKOP Tahun buku 2021.
  - e. Menyikapi piutang sanksi kepada anggota dan non anggota.
2. Apakah dengan keberadaan KPRI SMEA ini Memberikan Kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan guru di SMKN 1 Parepare ?

**Jawaban:**

“Saya selaku sekretaris KPRI SMEA dengan keberadaan KPRI ini tentu memberikan kontribusi karena ini sangat membantu anggota dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dari unit usaha yang dijalankan berupa unit pertokoan, unit simpan pinjam dan unit Jasa, apalagi sistem pembagian anggota yang diterapkan dalam KPRI ini sesuai dengan besar jasa masing-masing anggota maksudnya apabila anggota yang berperan aktif maka akan memperoleh jasa yang lebih banyak contohnya seperti saya kalau saya sering berbelanja di unit usaha toko maka keuntungan yang saya peroleh juga banyak karena saya aktif. Nah apabila ada anggota yang pasif maka keuntungan yang di dapat juga sedikit”

3. Bagaimanakah besaran jumlah Pengeluaran Rumah tangga bapak/ibu setelah bergabung menjadi anggota KPRI SMEA , apa mengalami pengeluaran yang besar atau kah merasa pengeluaran semakin minim?

**Jawaban :**

“Jumlah pengeluaran rumah tangga saya setelah bergabung menjadi anggota koperasi terbilang minim karena sistem di koperasi yang di tetapkan berupa BON jika saya mengambil kebutuhan makanan pokok saya tidak harus membayar secara lunas jika saya merasa tidak mampu maka saya bisa juga menyicil”

## DAFTAR NAMA ANGGOTA KPRI SMEA

- |                                  |                                    |
|----------------------------------|------------------------------------|
| 1. Maria Linting BA              | 42. Dra. Hj. Andi Fatma S          |
| 2. Arifin Dalle                  | 43. Dra. Hj. Nurlina               |
| 3. H.Mude Abdullah BA            | 44. Jumardiah, S.pd                |
| 4. A. Malik BA                   | 45. Patmawati, S.Pd.,M.Pd          |
| 5. Hj. Marsan Salipu             | 46. Muh. Jufri, M.Ag               |
| 6. Hanafi                        | 47. Muh. Said, S.Pd                |
| 7. Drs. Abdul Razak Dawi         | 48. Asnur, S.Pd                    |
| 8. Dra. Hj. Mastura              | 49. Erny Karim, SE                 |
| 9. Drs. H. Hisbullah             | 50. A. Burhan, S.Pd                |
| 10. Drs. H.Badullahi             | 51. Dra. Hj. Harwiyani, M.Ag       |
| 11. Drs. Hakim L                 | 52. Ice Indrawati Djabir, S.Kom    |
| 12. Dra. Hj Andi Rahmawati       | 53. Nur Asma, SE                   |
| 13. Drs. H. Sutirdin             | 54. Zainal, S.Ag                   |
| 14. Drs. H.Amir AP               | 55. Ernawaty Dollah, S.Pd          |
| 15. Drs. H. Muallim              | 56. Abd. Majid, S.Pd               |
| 16. Hj. Rahmawati S.Pd           | 57. Nuraeni Kasim, S.Pd            |
| 17. Dra Hj. Subaedah R           | 58. Sukmawati, S.Pd                |
| 18. Drs. H. Amran, M.Pd          | 59. Dra. Hj. Siti Mardiah, M.Pd    |
| 19. H. M. Jumri, S.Sos           | 60. Irwan Hikjal, S.Pd             |
| 20. Drs. H. Lubis                | 61. Drs. Nu'mang                   |
| 21. Drs. Busran                  | 62. Salma, S.Pd                    |
| 22. Dra. Hj Haliong              | 63. Ainul Muftiya, S.Pd            |
| 23. Dra Hj Maemunah              | 64. A. Tenri Pada, S. Pd., M.Pd    |
| 24. Drs. Sahlam                  | 65. Ahmad Husni, S.Si              |
| 25. Hj. Tasmiah, BA              | 66. Abdul Waris, S.Pd              |
| 26. Drs H. A. Muh. Paisal        | 67. Yasin, S.Pd., M.Pd             |
| 27. Dra. Rabi S                  | 68. Awaluddin Syaddad, S.Pd., M.Pd |
| 28. Dra. Hj Herianti             | 69. Anwar Nur, S.Pd., M.Pd         |
| 29. H. Abdullah Al Masyhur, S.Pd | 70. H. Burhanuddin, S.Pd., M.Pd    |
| 30. Khaeruddin                   | 71. Arniati, S.Pd                  |
| 31. Drs. H. Kamaruddin           | 72. Muh. Imran, S.Pd., M.Pd        |
| 32. Dra Hj Hadijahh              | 73. Hj. Jurhana, S,Pd              |
| 33. Dra Hj. Sumeno               | 74. Haerani, S.Kom                 |
| 34. Dra Hj Kasmah                | 75. Hj. I Suti, S.P                |
| 35. Dra. Andi Aryani             |                                    |
| 36. Hj Sitti Aminah S.Pd         |                                    |
| 37. H. Baharuddin M, S.Pd        |                                    |
| 38. Drs. Ramli                   |                                    |
| 39. Dra. Hj. Indra Jayanti       |                                    |
| 40. Hj. Rahmatiah                |                                    |
| 41. Hj. Bunga wati, S.Pd         |                                    |

## Laporan Pembagian SHU

KPRI WARGA SMEA NEG. PAREPARE  
Jl. Bau Massepe No. 20 Telp. 21778  
DAFTAR SIMPANAN ANGGOTA SEBELUM PEMBAGIAN SHU

Lampiran 6

NO	NAMA ANGGOTA	SIMPANAN ANGGOTA			JUMLAH
		SIMPANAN POKOK	SIMPANAN WAJIB	SIMPANAN SUKARELA	
1	Maria Lintang BA.	Rp 50.000	Rp 25.168.371	2.761.985	Rp 27.980.356
2	Artin Dalle	Rp 50.000	Rp 9.370.832	6.497.549	Rp 15.918.381
3	H. Modie Abdullah BA.	Rp 50.000	Rp 3.346.625	3.189.429	Rp 6.586.054
4	A. Malik BA.	Rp 50.000	Rp 37.823.450	13.178.628	Rp 51.002.078
5	Hj. Marsun Satipu	Rp 50.000	Rp 30.061.000	6.008.905	Rp 36.119.905
6	Hanni	Rp 50.000	Rp 4.400.700	102.779	Rp 4.553.479
7	Drs. Abdul Razak Dawi	Rp 50.000	Rp 37.698.000	1.875.814	Rp 39.623.814
8	Drs. Hj. Mantura	Rp 50.000	Rp 37.698.000	7.460.680	Rp 45.208.680
9	Drs. H. Husbullah	Rp 50.000	Rp 37.698.000	23.607.229	Rp 61.355.229
10	Drs. H. Hadjullahi	Rp 50.000	Rp 37.698.000	1.086.162	Rp 38.834.162
11	Drs. Hakim L.	Rp 50.000	Rp 37.698.000	1.247.363	Rp 38.995.363
12	Drs. Hj. Andi Rahmawati.	Rp 50.000	Rp 37.697.000	1.654.806	Rp 39.401.806
13	Drs. H. Sutardian	Rp 50.000	Rp 37.696.000	2.786.830	Rp 40.532.830
14	Drs. H. Amir AP	Rp 50.000	Rp 37.696.000	17.421.773	Rp 55.167.773
15	Drs. H. Muallim	Rp 50.000	Rp 37.696.000	7.122.549	Rp 44.868.549
16	Hj. Rahmawati S.Pd.	Rp 50.000	Rp 37.441.000	554.661	Rp 38.045.661
17	Drs. Hj. Subaendah R.	Rp 50.000	Rp 37.689.000	2.395.993	Rp 40.134.993
18	Drs. H. Amran, M.Pd.	Rp 50.000	Rp 37.439.000	82.333.425	Rp 119.822.425
19	H. Muh. Jumri, S.Sos.	Rp 50.000	Rp 37.672.000	4.484.294	Rp 42.206.294
20	Drs. H. Lubis	Rp 50.000	Rp 37.693.000	8.019.633	Rp 42.762.633
21	Drs. Buzarn	Rp 50.000	Rp 37.677.000	6.800.523	Rp 44.527.523
22	Drs. Hj. Haliong	Rp 50.000	Rp 37.668.500	14.200.353	Rp 51.918.853
23	Drs. Hj. Muennuna	Rp 50.000	Rp 37.673.000	7.076.906	Rp 44.799.906
24	Drs. Sahlan	Rp 50.000	Rp 37.671.000	19.104.619	Rp 56.825.619
25	Hj. Tasmiyah, BA.	Rp 50.000	Rp 36.011.950	17.737.584	Rp 53.799.534
26	Drs. H. Andi Muh. Paizal	Rp 50.000	Rp 37.661.000	14.721.654	Rp 52.432.654
27	Drs. Rabi S	Rp 50.000	Rp 37.403.500	3.145.658	Rp 40.899.158
28	Hj. I Suti, S.Pd.	Rp 50.000	Rp 37.648.500	4.885.992	Rp 42.584.492
29	Drs. Hj. Hertanti	Rp 50.000	Rp 37.643.500	17.456.787	Rp 55.150.287
30	H. Abdullah Al-Musyhar, S	Rp 50.000	Rp 37.811.000	9.972.089	Rp 47.833.089
31	Zainuddin, BA.	Rp 50.000	Rp 37.474.000	17.778.116	Rp 55.302.116
32	Drs. H. Kamaruddin	Rp 50.000	Rp 35.436.000	21.077.877	Rp 56.563.877
33	Drs. Hj. Hadijah	Rp 50.000	Rp 37.616.000	3.325.309	Rp 40.991.309
34	Drs. Hj. Sumeno	Rp 50.000	Rp 37.618.500	6.468.033	Rp 44.136.533
35	Drs. Hj. Kasmah	Rp 50.000	Rp 37.591.000	253.834	Rp 37.894.834
36	Drs. Andi Aryan	Rp 50.000	Rp 37.841.000	15.988.472	Rp 53.879.472
37	Hj. Siti Aminah, S.Pd.	Rp 50.000	Rp 37.591.000	822.755	Rp 38.463.755
38	H. Baharuddin M, S.Pd.	Rp 50.000	Rp 37.246.849	21.396.015	Rp 58.692.864
39	Drs. Ramli	Rp 50.000	Rp 37.606.000	191.371	Rp 37.847.371
40	Drs. Hj. Indra Jayanti	Rp 50.000	Rp 37.566.000	93.731	Rp 37.709.731
41	Hj. Rahmatiah	Rp 50.000	Rp 37.586.000	7.329.236	Rp 44.965.236
42	Hj. Bungawati, S.Pd.	Rp 50.000	Rp 36.220.000	9.101.340	Rp 45.371.340
43	Drs. Hj. Andi Patma S	Rp 50.000	Rp 37.551.000	18.802.547	Rp 56.403.547
44	Drs. Hj. Nurlina	Rp 50.000	Rp 36.495.000	23.092.908	Rp 59.637.908
45	Jumardiah, S.Pd.	Rp 50.000	Rp 35.905.000	254.280	Rp 36.209.280
46	Putrawati, S.Pd. M.Pd.	Rp 50.000	Rp 35.555.000	7.071.886	Rp 42.676.886
47	Muh. Jufri, S.Ag.	Rp 50.000	Rp 35.555.000	99.634	Rp 35.704.634

48	Muh Said, S.Pd.	Rp 50.000	Rp 34.805.000	11.339.767	Rp 46.194.767
49	Asnur, S.Pd.	Rp 50.000	Rp 34.505.000	3.072.290	Rp 37.627.290
50	Erny Karim, SE.	Rp 50.000	Rp 33.955.000	3.610.739	Rp 37.615.739
51	A. Burhan, S.Pd.	Rp 50.000	Rp 33.505.000	9.802.619	Rp 43.357.619
52	Dra. Hj. Harwiyani, M.Ag.	Rp 50.000	Rp 32.930.000	3.768.080	Rp 36.748.080
53	Ice Indrawati djabir, S.Kom	Rp 50.000	Rp 30.410.000	6.597.446	Rp 37.057.446
54	Nur Aama, SE	Rp 50.000	Rp 30.410.000	3.029.183	Rp 33.489.183
55	Zainal, S.Ag	Rp 50.000	Rp 30.130.000	40.827	Rp 30.220.827
56	Ernawaty Dollsh, S.Pd.	Rp 50.000	Rp 28.850.000	3.431.630	Rp 32.331.630
57	Abd Majid, S.Pd	Rp 50.000	Rp 28.850.000	6.078.142	Rp 34.978.142
58	Nuznati Kasim, S.Pd.	Rp 50.000	Rp 28.850.000	7.562.147	Rp 36.462.147
59	Suknaswati, S.Pd.	Rp 50.000	Rp 29.000.000	288.252	Rp 29.338.252
60	Dra. Hj. St. Mardiah, M.Pd.	Rp 50.000	Rp 27.250.000	359.343	Rp 27.659.343
61	Irwan Hikjal, S.Pd.	Rp 50.000	Rp 26.050.000	417.539	Rp 26.517.539
62	Dra. Nur'mang	Rp 50.000	Rp 22.450.000	3.566.458	Rp 26.066.458
63	Sabna, S.Pd	Rp 50.000	Rp 21.250.000	2.797.532	Rp 24.097.532
64	Aimil Muftiyah, S.Pd	Rp 50.000	Rp 20.050.000	477.630	Rp 20.577.630
65	A. Tenripada, S.Pd., M.Pd	Rp 50.000	Rp 17.250.000	2.909.393	Rp 20.209.393
66	Ahmad Husni, S.Si	Rp 50.000	Rp 17.450.000	1.408.167	Rp 18.908.167
67	Abdul Waris, S.Pd	Rp 50.000	Rp 17.450.000	2.488.660	Rp 19.988.660
68	Yasin, S.Pd., M.Pd.	Rp 50.000	Rp 17.500.000	4.277.441	Rp 21.827.441
69	Awahuddin Syaddad, S.Pd., M	Rp 50.000	Rp 15.250.000	3.249.174	Rp 18.549.174
70	Anwar Nur, S.Pd., M.Pd.	Rp 50.000	Rp 13.750.000	533.620	Rp 14.333.620
71	H. Burhanuddin, S.Pd., M.Pd.	Rp 50.000	Rp 13.750.000	970.029	Rp 14.770.029
72	Arniati, S.Pd	Rp 50.000	Rp 13.750.000	641.286	Rp 14.441.286
73	Muh Imran, S.Pd., M.Pd.	Rp 50.000	Rp -	1.039.855	Rp 1.089.855
74	Hj. Jurbana, S.Pd.	Rp 50.000	Rp 10.750.000	668.663	Rp 11.468.663
75	Haerani, S.Kom.	Rp 50.000	Rp 10.250.000	-	Rp 10.300.000
<b>JUMLAH</b>		<b>Rp 3.750.000</b>	<b>Rp 2.281.102.277</b>	<b>Rp 543.435.006</b>	<b>Rp 2.828.287.283</b>

Parepare, 31 Desember 2020



Ketua

Drs. H. Hasbiyah

Pengurus KPRI SMEA Negeri Parepare

Sekretaris

Dra. Hj. Sumeno

Bendahara

Drs. Busran

PAREPARE





KPRI WARGA SMEA NEG. PAREPARE  
 Jl. Bau Mastepe No. 20 Telp. 21778  
 DAFTAR SIMPANAN ANGGOTA SESUDAH PEMBAGIAN SHU

Lampiran 7

NO	NAMA ANGGOTA	SIMPANAN ANGGOTA			JUMLAH
		SIMPANAN POKOK	SIMPANAN WAJIB	SIMPANAN SUKARELA	
1	Maria Linting BA	Rp 50.000	Rp 25.168.371	Rp 3.525.016	Rp 28.743.387
2	Arifin Dalle	Rp 50.000	Rp 9.370.832	Rp 7.007.205	Rp 16.428.037
3	H. Mude Abdullah BA	Rp 50.000	Rp 3.346.625	Rp 3.382.387	Rp 6.779.012
4	A. Malik BA	Rp 50.000	Rp 37.823.450	Rp 14.821.849	Rp 52.695.299
5	Hj. Marsan Salipu	Rp 50.000	Rp 30.061.000	Rp 7.205.731	Rp 37.316.731
6	Hamafi	Rp 50.000	Rp 4.400.700	Rp 316.297	Rp 4.766.997
7	Drs. Abdul Razak Dewri	Rp 50.000	Rp 37.698.000	Rp 3.435.348	Rp 41.183.348
8	Dra. Hj. Mastura	Rp 50.000	Rp 37.698.000	Rp 9.025.607	Rp 46.773.607
9	Drs. H. Hisbullah	Rp 50.000	Rp 37.698.000	Rp 27.184.070	Rp 64.932.070
10	Drs. H. Badullahi	Rp 50.000	Rp 37.698.000	Rp 4.122.699	Rp 41.870.699
11	Drs. Hakim L.	Rp 50.000	Rp 37.698.000	Rp 2.351.644	Rp 40.099.644
12	Dra.Hj. Andi Rahmawati	Rp 50.000	Rp 37.697.000	Rp 2.899.738	Rp 40.646.738
13	Drs. H. Sutiardin	Rp 50.000	Rp 37.696.000	Rp 4.318.142	Rp 42.064.142
14	Drs. H. Anzir AP	Rp 50.000	Rp 37.696.000	Rp 19.075.917	Rp 56.821.917
15	Drs. H. Muallim	Rp 50.000	Rp 37.696.000	Rp 8.589.842	Rp 46.335.842
16	Hj. Rahmawati S.Pd.	Rp 50.000	Rp 37.441.000	Rp 2.010.456	Rp 39.501.456
17	Dra.Hj. Subaedah R	Rp 50.000	Rp 37.689.000	Rp 3.696.418	Rp 41.435.418
18	Drs. H. Amran, M.Pd.	Rp 50.000	Rp 37.439.000	Rp 89.136.184	Rp 126.625.184
19	H. Muh. Jumri, S.Soa.	Rp 50.000	Rp 37.672.000	Rp 6.257.841	Rp 43.979.841
20	Drs. H. Lubis	Rp 50.000	Rp 37.693.000	Rp 7.011.695	Rp 44.754.695
21	Drs. Busnan	Rp 50.000	Rp 37.677.000	Rp 7.961.047	Rp 45.688.047
22	Dra. Hj. Haliong	Rp 50.000	Rp 37.668.500	Rp 15.673.802	Rp 53.392.302
23	Dra. Hj. Maemuna	Rp 50.000	Rp 37.673.000	Rp 8.461.163	Rp 46.184.163
24	Drs. Sahlam	Rp 50.000	Rp 37.671.000	Rp 20.828.386	Rp 58.549.386
25	Hj. Tasmiah, BA.	Rp 50.000	Rp 36.011.950	Rp 19.397.845	Rp 55.459.795
26	Drs. H. Andi Muh. Paisal	Rp 50.000	Rp 37.661.000	Rp 17.107.583	Rp 54.818.583
27	Dra. Rabi S	Rp 50.000	Rp 37.403.500	Rp 4.245.339	Rp 41.698.839
28	Hj. I Suti, S.Pd.	Rp 50.000	Rp 37.648.500	Rp 5.928.455	Rp 43.626.955
29	Dra. Hj. Herianti	Rp 50.000	Rp 37.643.500	Rp 19.169.858	Rp 56.863.358
30	H. Abdullah Al-Masyhur, S.	Rp 50.000	Rp 37.811.000	Rp 11.672.375	Rp 49.533.375
31	Zainuddin, BA.	Rp 50.000	Rp 37.474.000	Rp 19.641.342	Rp 57.165.342
32	Drs. H. Kamaruddin	Rp 50.000	Rp 35.436.000	Rp 22.834.579	Rp 58.320.579
33	Dra. Hj. Hadijah	Rp 50.000	Rp 37.616.000	Rp 4.383.748	Rp 42.049.748
34	Dra. Hj. Sumeno	Rp 50.000	Rp 37.618.500	Rp 9.753.903	Rp 47.422.403
35	Dra.Hj. Kasmah	Rp 50.000	Rp 37.591.000	Rp 1.798.821	Rp 39.439.821
36	Dra. Andi Aryani	Rp 50.000	Rp 37.841.000	Rp 18.070.986	Rp 55.961.986
37	Hj. Sitti Aminah, S.Pd	Rp 50.000	Rp 37.591.000	Rp 2.541.438	Rp 40.182.438
38	H. Baharuddin M, S.Pd.	Rp 50.000	Rp 37.246.849	Rp 23.452.530	Rp 60.749.379
39	Drs. Ramli	Rp 50.000	Rp 37.606.000	Rp 1.525.650	Rp 39.181.650
40	Dra. Hj. Indra Jayanti	Rp 50.000	Rp 37.566.000	Rp 3.054.684	Rp 40.670.684
41	Hj. Rahmatiah	Rp 50.000	Rp 37.586.000	Rp 8.875.893	Rp 46.511.893
42	Hj. Bungawati, S.Pd.	Rp 50.000	Rp 36.220.000	Rp 10.710.913	Rp 46.980.913
43	Dra. Hj. Andi Fatma S	Rp 50.000	Rp 37.551.000	Rp 20.524.526	Rp 58.125.526
44	Dra. Hj. Nurlina	Rp 50.000	Rp 36.495.000	Rp 25.102.878	Rp 61.647.878
45	Jumardiah, S.Pd.	Rp 50.000	Rp 35.905.000	Rp 1.612.355	Rp 37.567.355
46	Patmawati, S.Pd.,M.Pd	Rp 50.000	Rp 35.555.000	Rp 8.242.395	Rp 43.847.395
47	Muh. Jufri, S.Ag.	Rp 50.000	Rp 35.555.000	Rp 1.700.526	Rp 37.305.526

48	Muh. Sa'id, S.Pd.	Rp 50,000	Rp 34.805,000	Rp 12.644.908	Rp 47.499.908
49	Asnur, S.Pd.	Rp 50,000	Rp 34.505,000	Rp 5.633.448	Rp 40.188.448
50	Erny Karim, SE.	Rp 50,000	Rp 33.955,000	Rp 6.283.340	Rp 40.288.340
51	A. Burhan, S.Pd.	Rp 50,000	Rp 33.505,000	Rp 10.984.620	Rp 44.539.620
52	Dra. Hj. Harwiyani, M.Ag.	Rp 50,000	Rp 32.930,000	Rp 5.212.243	Rp 38.192.243
53	Joe Indrawati djabir, S.Kom	Rp 50,000	Rp 30.410,000	Rp 7.666.111	Rp 38.126.111
54	Nur Asma, SE	Rp 50,000	Rp 30.410,000	Rp 4.098.540	Rp 34.558.540
55	Zainal, S.Ag	Rp 50,000	Rp 30.130,000	Rp 2.781.470	Rp 32.961.470
56	Ernawaty Dollah, S.Pd.	Rp 50,000	Rp 28.850,000	Rp 5.274.560	Rp 34.174.560
57	Abd Majid, S.Pd.	Rp 50,000	Rp 28.850,000	Rp 7.019.247	Rp 35.919.247
58	Nurraeni Kasim, S.Pd.	Rp 50,000	Rp 28.850,000	Rp 8.612.703	Rp 37.512.703
59	Sukrawati, S.Pd.	Rp 50,000	Rp 29.000,000	Rp 1.631.981	Rp 30.681.081
60	Dra. Hj. St. Mardiah, M.Pd	Rp 50,000	Rp 27.250,000	Rp 3.062.545	Rp 30.362.545
61	Irwani Hikjal, S.Pd.	Rp 50,000	Rp 26.050,000	Rp 1.989.468	Rp 28.089.468
62	Drs. Nu'mang	Rp 50,000	Rp 22.450,000	Rp 4.586.259	Rp 27.086.259
63	Salma, S.Pd.	Rp 50,000	Rp 21.250,000	Rp 3.599.758	Rp 24.899.758
64	Ainul Muftiyah, S.Pd	Rp 50,000	Rp 20.050,000	Rp 1.700.331	Rp 21.800.331
65	A. Tenripada, S.Pd_M.Pd.	Rp 50,000	Rp 17.250,000	Rp 3.791.091	Rp 21.091.091
66	Ahmad Husni, S.Si	Rp 50,000	Rp 17.450,000	Rp 1.848.191	Rp 19.348.191
67	Abdul Waris, S.Pd	Rp 50,000	Rp 17.450,000	Rp 3.324.909	Rp 20.824.909
68	Yasin, S.Pd_M.Pd.	Rp 50,000	Rp 17.500,000	Rp 5.669.973	Rp 23.219.973
69	Awaluddin Syaddad, S.Pd_M.Pd.	Rp 50,000	Rp 15.250,000	Rp 4.078.341	Rp 19.378.341
70	Arwar Nur, S.Pd_M.Pd.	Rp 50,000	Rp 13.750,000	Rp 853.065	Rp 14.653.065
71	H. Burhanuddin, S.Pd_M.Pd.	Rp 50,000	Rp 13.750,000	Rp 1.685.530	Rp 15.485.530
72	Arnisti, S.Pd.	Rp 50,000	Rp 13.750,000	Rp 989.351	Rp 14.789.351
73	Muh. Imran, S.Pd., M.Pd.	Rp 50,000	Rp -	Rp 1.247.012	Rp 1.297.012
74	Hj. Juhana, S.Pd	Rp 50,000	Rp 10.750,000	Rp 1.140.262	Rp 11.940.262
75	Haerani, S.Kom.	Rp 50,000	Rp 10.250,000	Rp 493.653	Rp 10.793.653
	<b>JUMLAH</b>	<b>Rp 3.750,000</b>	<b>Rp 2.281.102.277</b>	<b>Rp 657.549.114</b>	<b>Rp 2.942.401.391</b>

Parepare, 31 Desember 2020

Pengurus KPRI SMEA Negeri Parepare

Ketua  
Drs. H. Hikmah

Sekretaris

Dra. Hj. Sumeno

Bendahara

Drs. Busran

PAREPARE



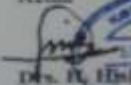
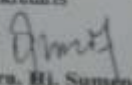
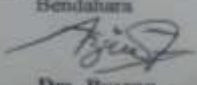
## Laporan Neraca

**KPRI WARGA SMEA NEG. PAREPARE**  
**LAPORAN NERACA**  
*Per 1 Januari 2021*

NO	AKTIVA	2020	2019
<b>I. AKTIVA LANCAR</b>			
1	Kas	Rp 762.413.946	Rp 659.340.457
2	Piutang Kredit S/P	Rp 2.362.795.437	Rp 2.225.482.765
3	Piutang Bunga S/P	Rp 50.517.751	Rp 53.097.752
4	Piutang barang konsumsi	Rp 11.455.400	Rp 8.608.650
5	Piutang Unit Jasa	Rp 9.769.000	Rp 9.165.500
6	Piutang Jasa sekunder	Rp 49.457.414	Rp 44.464.300
7	Piutang Kretap	Rp 412.288.333	Rp 459.191.667
8	Piutang smpsi	Rp 2.983.226	Rp 2.983.226
9	Persediaan barang konsumsi	Rp 13.882.082	Rp 13.409.040
10	Tabungan pada Bank Kesra Ekonomi	Rp 3.416.000	Rp 3.416.000
11	Perlemgkapan	Rp -	Rp -
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>		<b>Rp 3.678.978.569</b>	<b>Rp 3.479.159.357</b>
<b>II. AKTIVA INVESTASI</b>			
12	Simpanan Sukarela pada PKPRI	Rp 11.158.761	Rp 10.507.355
13	Simpanan Sukarela pada Puskomal	Rp 277.565	Rp 277.565
14	Simpanan Pokok pada PKP-RI	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
15	Simpanan Wajib pada PKP-RI	Rp 11.528.950	Rp 11.528.950
16	Simpanan Wajib Khusus pada IKP-RI	Rp 1.373.600	Rp 1.373.600
17	Simpanan Pokok pada Puskomal	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
18	Simpanan Wajib pada Puskomal	Rp 480.000	Rp 480.000
19	Simpanan Khusus Pendirian Bank Kesra Pegawai-RI	Rp 620.000	Rp 620.000
20	Jaminan rek. Listrik anggota	Rp 35.000.000	Rp 35.000.000
21	Tabungan IKP-RI	Rp 5.691	Rp 5.691
<b>Jumlah Aktiva Investasi</b>		<b>Rp 62.444.567</b>	<b>Rp 61.793.161</b>
<b>III. AKTIVA TETAP</b>			
1	Gedung Toko/Kantor	Rp 34.567.780	Rp 13.873.780
2	Akumulasi penyusutan Toko/Kantor	Rp (6.997.487)	Rp (6.860.127)
	Nilai Buku	Rp 27.570.293	Rp 7.013.653
3	Peralatan ( Inventuris)	Rp 11.415.000	Rp 12.362.000
4	Akumulasi penyusutan Peralatan	Rp (7.492.875)	Rp (5.863.750)
	Nilai Buku	Rp 3.922.125	Rp 6.498.250
<b>Jumlah Aktiva tetap</b>		<b>Rp 31.492.418</b>	<b>Rp 13.511.903</b>
<b>TOTAL AKTIVA</b>		<b>Rp 3.772.915.574</b>	<b>Rp 3.554.464.421</b>
<b>PASSIVA</b>			
<b>I. UTANG LANCAR</b>			
1	Simpanan Sukarela Anggota	Rp 657.549.115	Rp 627.364.032
2	Dana Pembangunan Daerah Kerja	Rp 55.736.856	Rp 56.534.449
3	Dana Pendidikan	Rp 55.183.641	Rp 49.261.618
4	Dana Sosial	Rp 27.766.732	Rp 28.972.303
5	Dana Kesra pembina, Pengurus & karyawan	Rp 22.206.644	Rp 27.106.339
6	Dana RAT	Rp 105.076.000	Rp 100.068.000
7	Dana Asuransi Kretap Anggota	Rp 300.000	Rp 300.000
8	Utang Pajak	Rp 12.400.380	Rp 12.284.100
9	Tabungan Anggota pada Bank Kesra Ekonomi	Rp -	Rp -
10	Utang Bunga Smp. Sukarela	Rp -	Rp -
11	Hitang beban	Rp 87.858.600	Rp 75.758.600
<b>Jumlah Utang Lancar</b>		<b>Rp 1.024.077.968</b>	<b>Rp 977.649.442</b>
<b>3. MODAL SENDIRI (EQUITAS)</b>			
1	Simpanan Pokok Anggota	Rp 3.750.000	Rp 3.800.000
2	Simpanan Wajib Anggota	Rp 2.281.102.277	Rp 2.144.360.267
3	Cadangan	Rp 463.905.329	Rp 428.574.712
4	Modal Donasi (hibah)	Rp 80.000	Rp 80.000
5	SHU berjalan	Rp -	Rp -
<b>Jumlah Modal Sendiri</b>		<b>Rp 2.748.837.606</b>	<b>Rp 2.576.814.979</b>
<b>TOTAL PASSIVA</b>		<b>Rp 3.772.915.574</b>	<b>Rp 3.554.464.421</b>

Parepare, 1 Januari 2021

**Pengurus KPRI Warga SMEA Neg. Parepare**

Ketua  Drs. H. Husbullah  
 Sekretaris  Dra. Hj. Sumeno  
 Bendahara  Drs. Bustran

6



KEPALA DIREKTOR KOPERASI-PROVINSI SULAWESI SELATAN Dinas Koperasi	Dinas Koperasi Daerah Ujung
Tanggal	10 JUNI 1972
No. dan jenis surat	3588/BH/72
TANDA TANGAN	<i>[Signature]</i>

*akta - pendirian*

PERKUMPULAN KOPERASI MARGA SUSA NEGRI  
PARE - PARE

di  
PARE - PARE

Jang bertanda-tangan dibawah ini :

(1) Nama ANDI MOHAMMAD SJARIP SINTI, S.A.  
 Nama ketil SJARIP  
 Tempat tinggal SUDANG MINGGON - PARE-PARE  
 Mata pentjaharian (pekerdjaan) PENJAJAR SUSA NEGRI PARE-PARE  
 HOLBY BAWD. H/H. B. 50

(2) Nama ---  
 Nama ketil HANGUNG HARU PARE-PARE  
 Tempat tinggal ---  
 Mata pentjaharian (pekerdjaan) GURU SUSA NEGRI PARE-PARE  
 MAHUS ISTANING

(3) Nama ketil PARE-PARE  
 Tempat tinggal ---  
 Mata pentjaharian (pekerdjaan) TATA USAHA SUSA NEGRI PARE-PARE

(4) Nama ---  
 Nama ketil ---  
 Tempat tinggal ---  
 Mata pentjaharian (pekerdjaan) ---

(5) Nama ---  
 Nama ketil ---  
 Tempat tinggal ---  
 Mata pentjaharian (pekerdjaan) ---

akta kuasa rapat-pembentukan pada tanggal 30 Januari 1971  
 dengan ini menyetujui mendirikan Perkumpulan Koperasi jang Anggaran-Dasarnya  
 berwujud sebagai berikut :

Akta Pendirian KPRI SMEA







**KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA  
(KPRI) SMEA NEGERI PAREPARE**

Jalan Bau Massepe No. 34 kel. Lumpue Kec. Bacuki Barat Kota Parepare

**SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra.Hj. Sumeno  
Jabatan : Sekretaris KPRI SMEA Parepare  
Alamat : Bojo 2 Kabupaten Barru

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:


Nama : Riska Muhammad  
NIM : 16.2400.036  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Kota Parepare

Telah selesai melakukan penelitian di KPRI SMEA, Jalan Bau Massepe No. 34 Kota Parepare terhitung sejak 2 Juni 2021 hingga 5 Juli 2021 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) SMEA Dalam peningkatan Kesejahteraan Guru Di SMK Negeri 1 Parepare (Analisis Ekonomi Islam)"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya

Parepare, 5 Juli 2021

Sekretaris KPRI SMEA

  
Dra. Hj. Sumeno

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : ASHUR S pd  
 Alamat : Jl Syamsu dalam Bulu Perum GBHP A/16  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Pekerjaan :

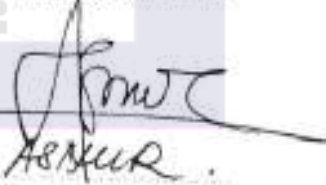
Menerangkan Bahwa

Nama : Riska Muhammad  
 NIM : 16.2400.036  
 Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah  
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Peran Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) SMEA Dalam Peningkatan Kesejahteraan Guru Di SMK Negeri 1 Parepare (Analisis Ekonomi Islam)".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 21 Juni, 2021

  
 ASHUR S. pd

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama **Hj. Rahmatiah**  
 Alamat **Lumpue**  
 Jenis Kelamin **Pemampuan**  
 Pekerjaan **STAF T.U**

Menerangkan Bahwa

Nama **Riska Muhammad**  
 NIM **16 2400 036**  
 Pekerjaan **Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah  
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare**

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Peran Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) SMEA Dalam Peningkatan Kesejahteraan Guru Di SMK Negeri 1 Parepare (Analisis Ekonomi Islam)".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 18 Juni, 2021

*Hj. Rahmatiah*  
**Hj. RAHMATIAH**

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : A BURHAN, Pd  
 Alamat : Lumpue  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Pekerjaan : Guru Di SMK N 1 Parepare.

Menerangkan Bahwa

Nama : Riska Muhammad  
 NIM : 16.2400.036  
 Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah  
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Peran Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) SMEA Dalam Peningkatan Kesejahteraan Guru Di SMK Negeri 1 Parepare (Analisis Ekonomi Islam)".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

PAREPARE

Parepare, 25 Juni, 2021

  
 ANDI BURHAN, S.Pd.



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : *Bra. Hj. Sumarna*  
 Alamat : *Potjo Panna Kab. Parepare*  
 Jenis Kelamin : *Pencempuan*  
 Pekerjaan : *Guru SMK Negeri 1 Parepare / Sekretaris KPRI  
 SMA Negeri Parepare*

Menerangkan Bahwa

Nama : *Riska Muhammad*  
 NIM : *16 2400 036*  
 Pekerjaan : *Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah  
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare*

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Peran Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) SMEA Dalam Peningkatan Kesejahteraan Guru Di SMK Negeri 1 Parepare (Analisis Ekonomi Islam)".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

**PAREPARE** Parepare, 3 Juni, 2021

*Sumarna*  
 Bra. Hj. Sumarna



**( Wawancara Dengan Bapak Asnur, S.Pd selaku Kepala Unit Usaha Toko dan Guru Di SMKN 1 Parepare)**



**(Wawancara Dengan Bapak Drs. Nu'mang selaku Anggota KPRI SMEA dan Guru Di SMKN 1 Parepare)**



**(Wawancara Dengan Ibu Dra.Hj. Indrajayanti selaku Anggota KPRI SMEA dan Guru Di SMKN 1 Parepare)**



**(Wawancara Dengan Bapak A. Burhan S.Pd selaku Anggota KPRI SMEA dan Guru Di SMKN 1 Parepare)**





**(Wawancara Dengan Bapak Muh. Jufri, M.Ag selaku Anggota KPRI SMEA dan Guru Di SMKN 1 Parepare)**



**(Wawancara Dengan Ibu Dra. Hj. Sumeno selaku Sekretaris KPRI SMEA dan Guru Di SMKN 1 Parepare)**

## BIODATA PENULIS



Riska Muhammad, lahir pada tanggal 30 Agustus 1998 di Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Merupakan anak keempat dari lima bersaudara Anak dari pasangan Bapak Muhammad dan Ibu Nurdia.. Penulis bertempat tinggal di Jln. Lapangape Kelurahan Lumpue Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis berkebangsaan Indonesia dan Beragama Islam. Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu mulai masuk pendidikan formal pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) 39 Kota Parepare, pada tahun 2004-2010 selama enam tahun, kemudian masuk di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 5 Kota Parepare pada tahun 2010-2013 dan melanjutkan lagi ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMKN) 1 Kota Parepare pada tahun 2013-2016. Kemudian pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah.

Penulis Melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Badan Pusat Statistik Kota Parepare dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Sogi, Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo, Sengkang, Sulawesi Selatan. Tahun 2021, untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi penulis mengajukan skripsinya dengan judul *“Peran Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) SMEA Dalam Peningkatan Kesejahteraan Guru Di SMK Negeri 1 Parepare (Analisis Ekonomi Islam)”*.